



**ANALISIS ALIH FUNGSI LAHAN PADI KE SAWIT TERHADAP
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA AEK NAGALI
KECAMATAN BANDAR PULAU KABUPATEN
ASAHAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas social sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

FAHRI RAMADANI SITORUS

1615210101

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS SOSIAL SAINS UNIVERSITAS
PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : FAHRI RAMADANI SITORUS
NPM : 1615210101
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS ALIH FUNGSI LAHAN PADI KE
SAWIT TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI DESA AEK NAGALI
KECAMATAN BANDAR PULAU KABUPATEN
ASAHAN

MEDAN, JANUARI 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. BAKHTIAR EFENDI, S.E., M.Si)



(DR. ONNY MEDALINE, S.H., M.KN)

PEMBIMBING I

(ANNISA ILMI FARIED, S.SOS, M.SP)

PEMBIMBING II

(WAHYU INDAH SARI, S.E., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN**

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : FAHRI RAMADANI SITORUS
NPM : 1615210090
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
JENJANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS ALIH FUNGSI LAHAN PADI KE
SAWIT TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI DESA AEK NAGALI
KECAMATAN BANDAR PULAU KABUPATEN
ASAHAN

MEDAN, JANUARI 2021



KETUA PROGRAM STUDI
(Dr. BAKHTIAR EFENDI, S.E., M.Si)

ANGGOTA I

(ANNISA ILMU FARIED, S.SOS, M.SP)

ANGGOTA II

(WAHYU INDAH SARI, SE., M.Si)

ANGGOTA III

(ADE NOVALINA SE, M.Si)

ANGGOTA IV

(DEWI MAHRANIRANGKUTY SE, M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : FAHRI RAMADANI SITORUS
NPM : 1615210101
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/EKONOMI PEMBANGUNAN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS ALIH FUNGSI LAHAN PADI KE SAWIT TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA AEK NAGALI KECAMATAN BANDAR PULAU KABUPATEN ASAHAN

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Januari 2021



(Fahri Ramadani Sitorus)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fahri Ramadani Sitorus
Tempat/tanggal lahir : Aek Nagali 20 Juli 1997
Npm : 1615210101
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Alamat : Jln besar dusun II desa Aek Nagali

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi. Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang. Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Januari 2021,



: membuat pernyataan

Handwritten signature of Fahri Ramadani Sitorus.

(Fahri Ramadani Sitorus)



**ANALISIS ALIH FUNGSI LAHAN PADI KE SAWIT TERHADAP
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA AEK NAGALI
KECAMATAN BANDAR PULAU KABUPATEN ASAHAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

ACC PB 1

PB 2
nuari 2021

19 Jan 2021

Oleh :

FAHRI RAMADANI SITORUS

ah Sari, SE.,M.Si

1615210101

Annisa Ilmi Faried, S.SOS.,M.SP

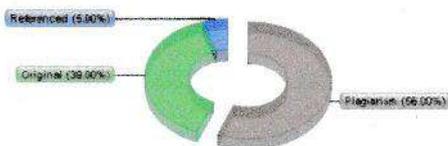
**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS SOSIAL SAINS UNIVERSITAS
PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

Plagiarism Detector v. 1740 - Originality Report 1/26/2021 9:11:01 AM

FAHRI RAMADANI SITORUS_1615210101_EKONOMI PEMBANGUNAN.docx

Universitas Pembangunan Panca Budi_License04

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian



- 3 → % 38 7140 words: <http://jurnal.uin-pandangidempolan.ac.id/index.php/18jurnal/issue/view/issueid/13>
- 3 → % 33 7629 words: https://ppp.pustaka.kemahasiswaan.com/stud/keperawatan/19632_4_068_FV.pdf
- 3 → % 32 7328 words: https://www.researchgate.net/publication/3307940463_Kajian_Sistem_Pengendalian_K

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir Skripsi Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13 R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

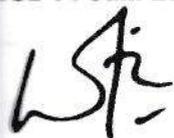
Demikian disampaikan.

*NB. Segala penyalahgunaan pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Dokumen	PM-UJMA-06-02	Revisi	1-00	Tgl.Eff	23 Jan 2019
---------	---------------	--------	------	---------	-------------

ACC JILID
PEMBIMBING 2
TGL 14 Juni 2021



WAHYU INDAH SARI, SE.,M.Si



**ANALISIS ALIH FUNGSI LAHAN PADI KE SAWIT
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA
AEK NAGALI KECAMATAN BANDAR PULAU KABUPATEN
ASAHAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas social sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

FAHRI RAMADANI SITORUS

1615210101

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS SOSIAL SAINS UNIVERSITAS
PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : fahri ramadani sitorus
 Tempat/Tgl. Lahir : aek nagali / 20 Juli 1997
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1615210101
 Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 Konsentrasi : Ekonomi Publik & SDA
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 139 SKS, IPK 3.24
 Nomor Hp : 085761556194

Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut

Judul
Analisis Alih Fungsi Lahan Padi ke Sawit terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan

Isian : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan
 Garis Yang Tidak Perlu

Rektör I.
 (Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 15 September 2020

Pemohon,

(Fabri Ramadani Sitorus)

Tanggal :

Disahkan oleh
 Dekan

 (Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.)

Tanggal :

Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Annisa Ilmi Faried, S.SOS., M.SP)

Tanggal :

Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Ekonomi Pembangunan

 (Bakhtiar Efendi, SE., M.Si.)

Tanggal :

Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II:

 (Wahyu Indah Sari, SE., M.Si)

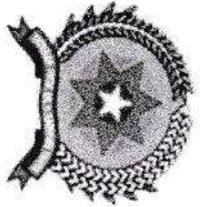
No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Selasa, 15 September 2020 14:14:30



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Tejo, 061-30106057 Fax. (061) 4514808

MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

Nama Mahasiswa

: FAHRI RAMADANI

NPM

: 1615210101

Program Studi

: Ekonomi Pembangunan

Jenjang Pendidikan

: Strata Satu

Dosen Pembimbing

: Wahyu Indah Sari, SE., M.Si

Judul Skripsi

: Analisis Alih Fungsi Lahan Padi ke Sawit terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan

22 Juni 2020	HASIL KORESI 6/6/2020 1. Lampirkan cover, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar 2. Lampirkan Daftar Pustaka dan di sesuaikan dengan isi 3. Perhatikan kembali struktur penyusunan margin bab/bab 4. Perhatikan juga pengurangan kosa kata di setiap halaman 5. Perjelas kembali/lebih tekankan kembali fenomena gap yang terjadi didalam latarbelakang masalah	Revisi	
22 Juni 2020	Hasil Koreksi 22/6/2020 : 1. Penjelasan dalam latar belakang belum spesifik dan jelas 2. Lanjut membuat kuesioner	Revisi	
06 Juli 2020	Acc Proposal	Disetujui	
14 Desember 2020	Hasil koreksi Bab 4 dan 5 : Mohon untuk dijelaskan kembali setiap hasil yang menyatakan tidak signifikan berikan alasannya dan tunjukkan referensi di pada jurnal yang menyatakan hasil yang sama jika memang berbeda jelaskan alasan kamu kenapa hasil tersebut berbeda.	Revisi	
05 Januari 2021	Hasil koreksi : 1. Tambahkan referensi dari penelitian sebelumnya untuk yg hasilnya tidak sesuai dengan teori, sebab akibat'a dijelaskan bukan berapa presentasi dari hasil output'a yg kamu kutip 2. Perhatikan juga spasi/aranya masih ada yg terlalu kealauhan, paragrafnya, ada yg terlalu dalam, dilihat tidak rapi dan berantakan. 3. Perhatikan susunan point kamu di kesimpulan, masukan kutipan" referensi di daftar pustaka (jika perlu d buat otomatis dari menu bar reference di word)	Revisi	
13 Januari 2021	Acc Meja Hijau	Disetujui	

Medan, 18 Juni 2021

Dosen Pembimbing,

Wahyu Indah Sari, SE., M.Si





YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

Nama Mahasiswa : FAHRI RAMADANI
NPM : 1615210101
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Annisa Ilmi Faried, S.SOS.,M.SP
Judul Skripsi : Analisis Alin Fungsi Lahan Padi ke Sawit terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan

09 Juli 2020	<p>fahri mahasiswa baik budi mohon banyak membaca buku2 dan jurnal2 agar proposalnya bisa terarah ya... proposal yang diberikan belum ada perbaikan sama sekali...pada latar belakang coba tuangkan permasalahan yang terjadi kenapa fahri mengambil judul proposalnya tentang ini... tambahkan dengan data-data terbaru selama 3 tahun tentang masyarakat yang beralih fungsi dari padi ke sawit... untuk identifikasi masalah buat 7 permasalahannya, ini juga tidak ada ditambahi maupun diperbaiki... setiap ada nama desa, nama kelurahan, nama kecamatan buat di awal katanya huruf besar ya... untuk bab II cari grand teori sesuai variabel dan kerangka konsep nya... pada halaman 18 ganti tahun penelitiannya jadi tahun 2020... bagaimana cara mengambil sampelnya 200 darimana dapatnya kriteria apa saja yang di cari...</p>	Revisi	
09 Juli 2020	<p>penulisan proposal coba lihat aturan penulisan dari prodi ya... untuk daftar pustaka jangan menggunakan penulisan manual gunakan reference... setiap ada defenisi seperti pada halaman 1 lahan adalah ini kan ada orang yang menyatakannya buatkan dikutip dari siapa, tahun berapa... yuuk diperbaiki y fahri... semoga sukses</p>	Revisi	
18 Juli 2020	<p>1. Penulisan awal dari cover sampai akhir mohon diperbaiki masih berantakan 2. Setiap penulisan nama orang, nama kota, nama desa, nama daerah bualah huruf besar di awal kata 3. Bagian latar belakang masih belum memunculkan fenomena yang mau diteliti 4. coba fahri buat di paragraf pertama untuk latar belakang ceritakan variabel Y terlebih dahulu dengan menggunakan kalimat normatif sesuai dengan judul, lebih bagus lagi jika ada grafik dari variabel yang berkaitan, lalu munculkan fenomena dari permasalahan yang mau diteliti, di latar belakang tidak perlu banyak halaman yang penting pembaca paham apa yang mau disampaikan si peneliti 5. untuk setiap penjelasan variabel contoh lahan merupakan bla. bla. blaee perlu diketahui bahwa setiap ada kata adalah, merupakan, yaitu nah ini pasti ada subjek yang berbicara cantumkan siapa namanya, tahun berapa jika di jurnal, berita, buku di ambil dibuku buat nama, tahun dan halaman. 6. Banyaklah membaca fahri baik dari</p>	Revisi	

format memahani dan mendalami hal dan proposal kamu 7. jika kamu meneliti etibel grand lain coba kamu

29 Agustus 2020	<p>Yang perlu diperbaiki : 1. Ketika membuat kata kecamatan, kelurahan, jangan disingkat menjadi kec., kel., ini perbaiki ya 2. Di awal paragraf tidak boleh mengawali kata disebutkan, sesuaikan dengan EYD dan S-P-O-K nya 3. Tambahi di latar belakang penelitian yang sama dengan judul yang dibuat 4. Setiap ada kata merupakan, adalah, yaitu harus ada orang yang mengatakannya 5. Setiap narasumber jangan manual gunakan reference agar tersinkron dengan daftar pustakanya 6. Saat membuat identifikasi masalah buat kalimat yang menggambarkan situasi dan kondisi. Tambahi kalimatnya jangan hanya 3 kata dalam satu nomor 7. Rumusan masalah, manfaat dan hipotesa harus sama total yang ditulis agar sinkron. Misal rumusan masalahnya 6 maka yang lain juga ada 6. Cek lagi ya Fahri 8. Setiap ada kata dalam bahasa asing baik bahasa inggris, bahasa latin dan sebagainya miringkanlah kata-kata tersebut 9. Mohon di teliti kata perkata disetiap paragraf Fahri, banyak yang kebanyakan spasi, ada yang tidak spasi, ada yang tidak bisa di naikkan kalimatnya ke atas kalimat lainnya 10. Narasumber di masukkan 10 tahun penelitian 11. Ukuran kertas kanan 3, kiri 4, atas 3, bawah 3, spasi 2, Times New Roman ukuran 12.</p>	Revisi	
07 September 2020	<p>Assalamuallahikum wr. wb Kalau saya boleh jujur bagian latar belakang Fahri belum saya temukan gambaran apa sebenarnya yang mau diteliti dari judul yang dibuat. Tidak ada data dari penelitiannya. Coba cek bagian rumusan masalah hipotesis, tujuan penelitian kenapa hanya ada 7? Coba dicek lagi dari kerangka yang dibuat ya? Untuk rencana waktu penelitian perbaiki bulannya. Pengambilan populasi dan sampel dari 305 sampel dapat dipilih berdasarkan kriteria sebanyak 200 kk responden nah ini kriteria pemilihannya berdasarkan apa saja? paling tidak buat kriterianya ada 4 untuk menentukan 200 responden. Spasi ada yang 1,5 spasi ada yang 2 spasi sebenarnya Fahri mau pakai spasi berapa.. tolong diperbaiki dan lebih teliti yaaa. Efek Dekomposisi (Pengaruh Total dan Pengaruh Tak Langsung nah ini persamaannya juga masih ada yang belum kamu cantumkan silahkan disesuaikan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesisnya ya. Berharap sekali Fahri rajin membaca agar kosa katanya semakin bertambah. terimakasih Semakin cepat diperbaiki semakin cepat menuju tahap selanjutnya.....wassalam</p>	Revisi	
10 September 2020	<p>acc seminar silahkan dibuat power point untuk semiharnya baca lagi jurnal-jurnal dan buku semoga berhasil</p>	Disetujui	
06 Januari 2021	<p>assalamuallahikum Fahri perbaikannya sudah membaik tambahi di saran setiap variabel yang dibuat sarannya apa saja.. lalu pada kesimpulan banyak kata yang hilang dalam kosa kata lalu lihat penomorannya. buat ppt sidang semoga berhasil ya ACC sidang</p>	Disetujui	
06 Januari 2021	<p>acc meja hijau good luck</p>	Disetujui	



Medan, 18 Juni 2021
 Dosen Pembimbing,
 Annisa Ilmi Faried, S.SOS., M.SP



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 3621/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: FAHRI RAMADANI

: 1615210101

Semester : Akhir

: SOSIAL SAINS

Prodi : Ekonomi Pembangunan

Sejak tanggal 10 Februari 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku dan tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 10 Februari 2021

Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

Dokumen: FM-PERPUS-06-01

: 01

Efektif : 04 Juni 2015

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 18 Juni 2021
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FAHRI RAMADANI
Tempat/Tgl. Lahir : aek nagali / 20 Juli 1997
Nama Orang Tua : mukmin sitorus
N.P.M : 1615210101
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
No. HP : 082277007428
Alamat : SETIA BUDI. JL. Perjuangan gank family no 14 c

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Alih Fungsi Lahan Padi ke Sawit terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan. Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 examplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 examplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



FAHRI RAMADANI
1615210101

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Akses Infrastruktur, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Jumlah penduduk terhadap Alih Fungsi Lahan padi kesawit dan bagaimana dampaknya terhadap kesejahteraan Masyarakat di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan data primer atau dengan cara wawancara dan pemabagian angket kuesioner kepada masyarakat petani yang dilakukan pada bulan September 2020 sampai dengan Desember 2020. Model analisis data dalam penelitian ini adalah model SEM (*Struktural Equation Modeling*), dari hasil penelitian diketahui bahwa yang berpengaruh signifikan terhadap Alih Fungsi Lahan adalah Akses Infrastruktur dan PDRB sedangkan Jumlah Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap Alih Fungsi Lahan dan tidak ada variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan.

Kata Kunci : Akses Infrastruktur, PDRB, Jumlah Penduduk, Alih Fungsi Lahan dan Kesejahteraan Masyarakat

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Analisis Alih Fungsi Lahan Padi Ke Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan.**

Pada kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan dorongan, nasehat, kasih sayang, do'a, dan dukungan material dan spiritual.
2. Bapak DR H. Muhammad Isa Indrawan, SE.,MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu DR. Onny Medaline SH, M.KN selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. BapakBakhtiar Efendi, SE.,M.Si selaku Kepala Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
5. IbuAnnisa Ilmi Faried Lubis S.SOS M,SP selaku pembimbing I dengan sabar membimbing dan mengoreksi proposal skripsi serta memberikan masukan agar penelitian ini menjadi lebih baik
6. Ibu Wahyu Indah Sari SE, M,Si selaku pembimbing II juga yang banyak memberikan masukan dan arahan terhadap penulisan proposal ini sehingga penulis dapat dengan mudah menulis proposal skripisi ini
7. Seluruh Dosen Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah banyak memberikan Ilmu Pengetahuan dari awal kuliah hingga sekarang ini.
8. Kepada abang dan kakak saya yang selalu memberikan masukan dan senantiasa memotifasi untuk tetap semangat

9. Dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan semangat serta dapat bekerja sama dalam proses pembuatan proposal skripsi

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan juga para pembaca. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat. Amin.

Medan, Maret 2021

Fahri Ramadani Sitorus

NPM : 1615210101

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	i
Halaman Perstujuan	ii
Halaman Pernyataan.....	iii
Halaman Pernyataan.....	iv
Abstrak	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	7
F. Keaslian Penelitian.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan teori	9
1. Alih Fungsi Lahan.....	9
2. Kesejahteraan Masyarakat	12
3. Akses Infrastruktur.....	14
4. PDRB	16
5. Jumlah Penduduk	17
B. Penelitian Terdahulu	19
C. Kerangka Konseptual SEM.....	23
D. Hipotesis.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	25
B. Tempat dan waktu penelitian	25
C. Populasi dan Sampel	26
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
1. Studi Wawancara (<i>Interview</i>).....	28
2. Angket (<i>Quisioner</i>)	28
F. Metode Analisis Data	30
1. Asumsi dan Persyaratan Menggunakan SEM.....	33
2. Konsep Dasar SEM	34
a. Konstrak Laten	34
b. Variabel Manifest.....	34

c.	Variabel Eksogen, Variabel Endogen dan Variabel Error	35
d.	Diagram Jalur	35
e.	Koefisien Jalur	35
f.	Efek Dekomposisi	36
3.	Prosedur SEM	39
a.	Spesifikasi Model	39
b.	Identifikasi Model	39
c.	Estimasi Model	41
d.	Uji Kecocokan Model	42
e.	Ukuran Kecocokan Mutlak	43
f.	Ukuran Kecocokan Incremental	44
g.	Ukuran Kecocokan Parsimoni	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil Penelitian	48
1.	Gambaran Umum Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan	48
2.	Statistik Deskriptif dan Karakteristik Responden	49
a.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	49
b.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	49
c.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	50
d.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan	51
e.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	52
3.	Tabulasi Jawaban Responden	52
a.	Tabulasi Akses Infrastruktur (X1)	52
b.	Tabulasi PDRB (X2)	56
c.	Tabulasi Jumlah Penduduk (X3)	59
a.	Tabulasi Alih Fungsi Lahan (Y1)	63
b.	Tabulasi Kesejahteraan Masyarakat (Y2)	66
4.	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	70
a.	Hasil Uji Validitas	71
1)	Akses Infrastruktur	71
2)	PDRB	71
3)	Jumlah Penduduk	72
4)	Alih Fungsi Lahan	72
5)	Kesejahteraan Masyarakat	73
b.	Hasil Uji Reliabilitas	
1)	Akses Infrastruktur	74
2)	PDRB	74
3)	Jumlah Penduduk	75
4)	Alih Fungsi Lahan	75
5)	Kesejahteraan Masyarakat	76
5.	Analisis <i>Structural Equation Model</i> (SEM)	76
6.	Model Bersifat Aditif	77
a.	Evaluasi Pemenuhan Asumsi Normalitas Data Evaluasi atas <i>Outliers</i>	77
b.	<i>Confirmatory Factor Analysis</i>	83

1) CFA variabel Akses Infrastruktur	84
2) CFA variabel PDRB.....	85
3) CFA variabel Jumlah Penduduk	85
4) CFA variabel Alih Fungsi Lahan	86
5) CFA variabel Kesejahteraan Masyarakat	87
7. Pengujian Kesesuaan Model (<i>Goodness of fit</i>)	88
a. Ukuran Kecocokan Mutlak	92
b. Ukuran Kecocokan Incremental.....	93
c. Ukuran Kecocokan Parsimoni	94
d. Uji Kesahian dan Uji Kausalitas	95
B. Efek langsung, Efek tidak Langsung dan Efek Total.....	98
C. Hipotesis	102
D. Pembahasan.....	107
1. Pengaruh Akses Infrastruktur Terhadap Alih Fungsi Lahan.....	106
2. Pengaruh PDRB Terhadap Alih Fungsi Lahan	108
3. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Alih Fungsi Lahan	109
4. Pengaruh Akses Infrastruktur Terhadap Kesejahteraan Masyarakat .	110
5. Pengaruh PDRB Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.....	111
6. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Kesejahteraan Masyarakat....	112
7. Pengaruh Alih Fungsi Lahan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat ..	113

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	115
B. Saran.....	117
Daftar Pustaka	119

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Letak Geografis Kecamatan Bandar Pulau	2
Tabel 1.2 : perbedaan penelitian dengan sebelumnya.....	8
Tabel 2.1 : Penelitian Sebelumnya.....	19
Tabel 3.1 : Rencana Waktu Penelitian	25
Tabel 3.2 : Oprasional Variabel	27
Tabel 4.1 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	49
Tabel 4.2 : Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	50
Tabel 4.3 : Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	50
Tabel 4.4 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan	51
Tabel 4.5 : Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	52
Tabel 4.6 : Tabulasi Jawaban Responden Akses Iriasi (Dimensi 1).....	53
Tabel 4.7 : Tabulasi Jawaban Responden Akses Irigasi (Dimensi 2).....	53
Tabel 4.8 : Tabulasi Jawaban Responden Akses Jalan (Dimensi 1).....	54
Tabel 4.9 : Tabulasi Jawaban Responden Akses Jalan (Dimensi 2).....	54
Tabel 4.10 : Tabulasi Jawaban Responden Akses Akses Transportasi (Dimensi 1).....	55
Tabel 4.11 : Tabulasi Jawaban Responden Transportasi(Dimensi 2).....	55
Tabel 4.12 : Tabulasi Jawaban Responden Gaji pokok (Dimensi 1).....	56
Tabel 4.13 : Tabulasi Jawaban Responden Gaji pokok (Dimensi 2).....	57
Tabel 4.14 : Tabulasi Jawaban Responden Hasil (Dimensi 1).....	57
Tabel 4.15 : Tabulasi Jawaban Responden Hasil (Dimensi 2).....	58
Tabel 4.16 : Tabulasi Jawaban Responden Pendapatan (Dimensi 1).....	58
Tabel 4.17 : Tabulasi Jawaban Responden Pendapatan (Dimensi 2).....	59
Tabel 4.18 : Tabulasi Jawaban Responden Kelahiran (Dimensi 1)	60
Tabel 4.19 : Tabulasi Jawaban Responden Kelahiran (Dimensi 2)	60
Tabel 4.20 : Tabulasi Jawaban Responden Kematian (Dimensi 1)	61
Tabel 4.21 : Tabulasi Jawaban Responden Kematian (Dimensi 2)	61
Tabel 4.22 : Tabulasi Jawaban Responden Migrasi (Dimensi 1).....	62
Tabel 4.23 : Tabulasi Jawaban Responden Migrasi (Dimensi 2).....	62
Tabel 4.24 : Tabulasi Jawaban Responden Akses Sosial (Dimensi 1)	63
Tabel 4.25 : Tabulasi Jawaban Responden Akses Sosial (Dimensi 2)	64
Tabel 4.26 : Tabulasi Jawaban Responden Kondisi Lahan (Dimensi 1)	64
Tabel 4.27 : Tabulasi Jawaban Responden Kondisi Lahan (Dimensi 2)	65
Tabel 4.28 : Tabulasi Jawaban Responden Pemukiman(Dimensi 1).....	65
Tabel 4.29 : Tabulasi Jawaban Responden Pemukiman (Dimensi 2).....	66
Tabel 4.30 : Tabulasi Jawaban Responden Akses Pendapatan (Dimensi 1)....	66
Tabel 4.31 : Tabulasi Jawaban Responden Akses Pendapatan (Dimensi 2)....	67
Tabel 4.32 : Tabulasi Jawaban Responden Akses Pendidikan Dimensi 1).....	67
Tabel 4.33 : Tabulasi Jawaban Responden Akses Pendidikan (Dimensi 2)	68
Tabel 4.34 : Tabulasi Jawaban Responden Akses Kesehatan (Dimensi 1)....	69
Tabel 4.35 : Tabulasi Jawaban Responden Akses Kesehatan (Dimensi 2)....	69
Tabel 4.36 : Hasil Analisis Item Akses Infrastruktur.....	71
Tabel 4.37 : Hasil Analisis Item PDRB	71
Tabel 4.38 : Hasil Analisis Item Jumlah Penduduk	72
Tabel 4.39 : Hasil Analisi Item Alih Fungsi Lahan	72
Tabel 4.40 : Hasil Analisis Item Kesejahteraan Masyarakat	73

Tabel 4.41 : Hasil Analisis Item Pada Variabel Akses Infrastuktur	74
Tabel 4.42 : Hasil Analisis Item Pada Variabel PDRB.....	74
Tabel 4.43 : Hasil Analisis Item Pada Variabel Jumlah Penduduk	75
Tabel 4.44 : Hasil Analisis Item Pada Alih Fungsi Lahan	75
Tabel 4.45 : Hasil Analisis Item Pada Variabel Kesejahteraan Masyarakat....	76
Tabel 4.46 : Normalitas Data Nilai <i>critical ratio</i>	79
Tabel 4.47 : Normalitas Data Nilai <i>outlier</i>	80
Tabel 4.48 : Hasil Pengujian Kelayakan Model Penelitian Untuk Analisis SEM.....	90
Tabel 4.49 : Bobot Criikal Ratio	96
Tabel 4.50 : Bobot dan Critical Ratio	97
Tabel 4.51 : Standarized Direct Effect	98
Tabel 4.52 : Standarized Indirect Effect	100
Tabel 4.53 : Standarized Total Effect	101
Tabel 4.54 : Hasil Estimasi C.R (Critical Ratio) dan P-Value.....	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Peta Lokasi Kecamatan Bandar pulau.....	3
Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual SEM.....	23
Gambar 4.1 : Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Bandar Pulau.....	48
Gambar 4.2 : CFA Akses Infrastruktur.....	84
Gambar 4.3 : CFA PDRB	85
Gambar 4.4 : CFA Jumlah Penduduk	86
Gambar 4.5 : CFA Alih Fungsi Lahan	86
Gambar 4.6 : CFA Kesejahteraan Masyarakat.....	87
Gambar 4.7 : Kerangka Outpu Amos.....	88
Gambar 4.8 : Dirrect Effect Teknologi	98
Gambar 4.9 : Dirrect Effect Budidaya	99
Gambar 4.10 : Dirrect Effect Sumber Daya.....	99
Gambar 4.11 : Dirrect Effect Produksi bunga.....	99
Gambar 4.12 : Indirect Effect Pasar, Teknologi, Budidaya dan Sumber Daya ...	100
Gambar 4.13 : Total Effect Pasar Teknologi, Budidaya dan Sumber Daya	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketersediaan lahan pertanian menjadi hal yang penting untuk tercapainya kebutuhan pangan sebagai bahan pokok utama bagi masyarakat. Lahan menjadi salah satu sumberdaya alam yang strategis untuk pembangunan. Di bidang pertanian, lahan merupakan sumber daya yang sangat penting, baik bagi petani maupun bagi pembangunan pertanian. Salah satu sub sektor pertanian adalah lahan sawah sebagai media aktivitas bercocok tanam guna menghasilkan bahan pokok (khususnya padi) bagi kebutuhan umat manusia. Tetapi seiring berkembangnya zaman dan dinamika gerak langkah pembangunan serta pertumbuhan jumlah penduduk, ketersediaan lahan kini mulai berkurang. Salah satu permasalahan yang cukup terkait dengan keberadaan tanaman padi adalah makin maraknya alih fungsi lahan tanaman padi ke tanaman lainnya

Desa Aek Nagali adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bandar Pulau yang mana para petani yang dahulu menanam padi seiring berjalannya waktu semua petani kini telah beralih dari yang dulunya menanam padi kini menjadi menanam kelapa sawit. Sawit membutuhkan iklim dengan curah hujan stabil, 2000-2500 mm setahun, yaitu daerah yang tidak tergenang air saat hujan dan tidak kekeringan saat kemarau. Pola curah hujan tahunan mempengaruhi perilaku pembungaan dan produksi buah sawit. Tanaman kelapa sawit secara umum cocok untuk ditanam pada lahan dataran rendah.

Tabel 1.1 Letak Geografis Kecamatan Bandar Pulau

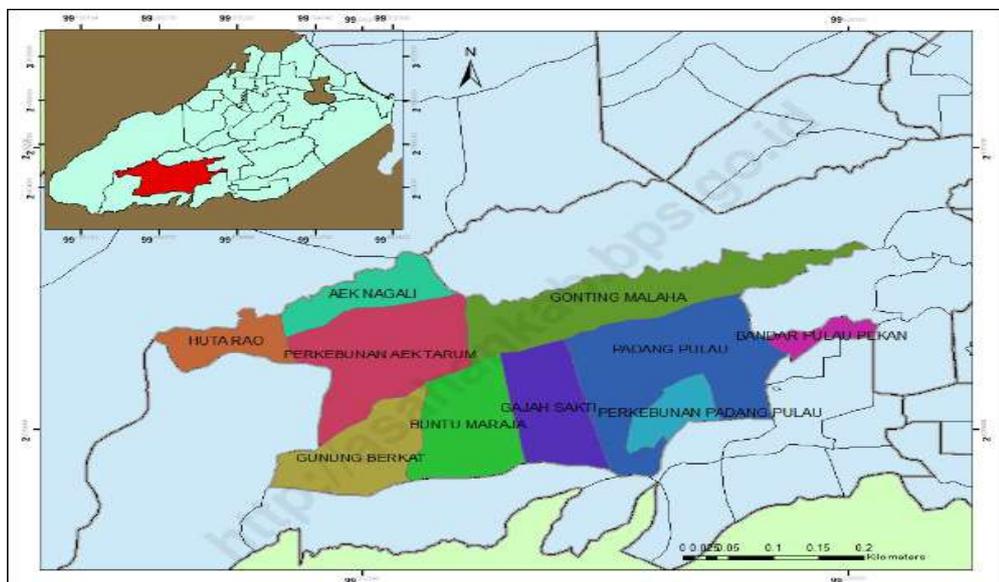
Karakteristik	Penjelasan
Letak	2°35'35''-2°44'03'' LU dan 99°14'54''-99°33'00'' BT
Luas Wilayah	433,42 km ²
Jumlah Desa	10 desa
Jumlah Pnduduk	22.005 jiwa
Batas-batas	Utara : Kecamatan Rahuning Keamatan. Bandar Pasir Mandoge Selatan: Kecamatan Aek Songsongan Barat : Kecamatan Aek Songsongan Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Timur : Kecamatan Rahuning Keamatan Aek Songsongan
Luas Lahan yang beralih fungsi dari padai ke sawit dari tahun 2010-2019	± 10.400 hektar

Sumber: BPS Asahan 2018

Disebutkan, lahan sawah saat ini jika dibandingkan dengan tahun 2010 lalu, luas sawah di Asahan 30.000 hektar, dimana di Bandar pulau seluas 14.000 hektar dan di aek nagalin seluas 5.000 hektar. Dengan demikian dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir, diperkirakan 10.000 hektar lebih telah beralih fungsi tanaman kelapa sawit, Hampir 200 hektar sawah di Bandar Pulau setiap tahunnya beralih fungsi menjadi tanaman kelapa sawit.

Alih fungsi lahan terjadi disebabkan oleh berbagai hal salah satu faktor pendorong nya adalah pendapatan usaha bertani kelapa sawit lebih tinggi dengan tingkat gagal resiko lebih rendah, nilai jual/agunan kebun sawit lebih tinggi, biaya produksi usahatani kelapa sawit lebih rendah, dan terbatasnya ketersediaan air. Oleh karna itu terjadinya alih fungsi lahan ke bentuk perkebunan sawit dinilai lebih memberikan keuntungan yang besar dibandingkan dengan usaha tani padi.

Kesejahteraan petani yang tidak semakin membaik semakin menjadi faktor pendorong terjadinya konversi lahan pertanian. Peningkatan taraf hidup menjadi alasan krusial yang tidak bisa ditolak ketika para petani atau pemilik lahan mengalihfungsikan lahan mereka menjadi lebih produktif dengan menanam sawit. Masyarakat lebih memilih menanam kelapa sawit karena infrastruktur terutama irigasi sawah tidak tersedia. Sehingga musim tanam hanya satu kali dalam setahun akibat hanya mengandalkan curah hujan. Demikian juga infrastruktur jalan sangat memprihatinkan dan harga padi yang selalu rendah saat musim panen. Dan tidak jarang petani lebih sering merugi setiap tahunnya. Seandainya didukung infrastruktur irigasi dan jalan yang bagus, tentunya petani akan dapat melakukan dua kali musim tanam. Masyarakat akan memilih tetap mempertahankan tanaman padi karena dinilai lebih menguntungkan.



Gambar 1.1: Peta Lokasi Kecamatan Bandar pulau

Sumber : <http://asahankab.bps.go.id>

Lahan merupakan sumberdaya alam yang strategis bagi pertanian dan pembangunan. Hampir semua sektor pembangunan fisik memerlukan lahan, seperti sektor pertanian, kehutanan, perumahan, industri, pertambangan dan transportasi. Di bidang pertanian, lahan merupakan sumber daya yang sangat berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi, baik bagi petani maupun bagi pembangunan pertanian. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa di Indonesia kegiatan pertanian masih bertumpu pada lahan pertanian (Catur, 2010). Dalam (Dirnayanti, 2014)

Alih fungsi lahan pertanian jika di tinjau lebih dalam bukan hanya sekedar memberi dampak negative untuk petani seperti mengurangi produksi beras, tetapi juga membawa dampak positif terhadap ketersediaannya lapangan pekerjaan baru bagi sejumlah petani terutama para petani yang terkena oleh alih fungsi tersebut. Dari uraian tersebut pasti muncul pertanyaan mengapa banyak petani yang ber alih fungsi lahan dari bertani padi menjadi bertani kelapa sawit maka penulis berusaha untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan sebuah skripsi, yang diberi judul " *Analisis Alih Fungsi Lahan Padi Ke Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan* ".

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Keterbatasan akses infrastruktur yang membuat petani sulit untuk terus bercocok tanam padi.
- b. Tidak adanya irigasi sehingga membuat tanah mengeras

- c. Semakin sulit nya perawatan padi
- d. Tidak menentunya pendapatan dari hasil panen padi dibandingkan dengan hasil panen sawit yang akan berdampak pada PDRB (Produk Domestik Regional Bruto).
- e. Semakin bertambahnya jumlah penduduk yang membuat mau atau tidak mau lahan pertanian akan beralih fungsi baik untuk menanam sawit atau untuk menjadi pemukiman warga.

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis penelitian ini dibatasi agar pembahasannya terarah dan tidak meluas serta menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Dengan demikian penulis membatasi masalah hanya pada masalah akses infrastruktur, PDRB dan Jumlah Penduduk terhadap alih fungsi lahan pertanian dan kesejahteraan masyarakat di Desa Aek nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah akses infrastruktur berpengaruh terhadap faktor alih fungsi lahan pada masyarakat di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan?
2. Apakah akses infrastruktur berpengaruh terhadap faktor kesejahteraan masyarakat pada di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan ?

3. Apakah PDRB berpengaruh terhadap faktor alih fungsi lahan pada masyarakat di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan?
4. Apakah PDRB berpengaruh terhadap faktor kesejahteraan masyarakat pada masyarakat di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan?
5. Apakah Jumlah penduduk berpengaruh terhadap faktor alih fungsi lahan pada masyarakat Di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan?
6. Apakah Jumlah pendudukberpengaruh terhadap faktor kesejahteraan masyarakat pada masyarakat Di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan?
7. Apakah Alih fungsi lahan berpengaruh terhadap faktor kesejahteraan masyarakat pada masyarakat di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan ?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Menganalisis pengaruh akses infrastruktur terhadap alih fungsi lahan di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan.
- b. Menganalisis pengaruh akses infrastruktur terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan.

- c. Menganalisis pengaruh PDRB terhadap alih fungsi lahan di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan.
- d. Menganalisis pengaruh PDRB terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan.
- e. Menganalisis pengaruh Jumlah penduduk terhadap alih fungsi lahan di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan.
- f. Menganalisis pengaruh Jumlah penduduk kesejahteraan masyarakat di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan.
- g. Menganalisis pengaruh alih fungsi lahan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a). Bagi penulis, merupakan wahan melatih, menulis dan berpikir secara ilmiah dengan menerapkan teori dan literature yang ada. Terutama pada bidang akses infrastruktur ,PDRB, dan Jumlah Penduduk, khususnya dalam alih fungsi lahan pertanian serta kesejahteraan masyarakat.
- b). Sebagai masukan atau saran bagi masyarakat Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan
- c). Sebagai referensi bagi para akademis atau peneliti lain yang tertarik untuk mengadakan penelitian dibidang permasalahan yang sama pada masa yang akan datang.

F. Keaslian penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Novita Dinaryanti,2014) dengan skripsi judul “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Daerah Sepanjang Irigasi Bendung Colo Kabupaten Sukoharjo” program studi IESP (Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan) fakultas ekonomi dan bisnis, universitas Diponegoro semarang. Sedangkan penelitian ini berjudul “Analisi Alih Fungsi Lahan Padi Ke Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan”

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan sebelumnya yang dapat dilihat pada table 1.1 berikut :

Table 1.2: perbandingan dengan penelitian sebelumnya

Perbandingan	Penelitian terdahulu	Penelitian sekarang
Variabel	1 variabel dependen yaitu : 1) alih fungsi lahan 4 variabel independen yaitu : 1)faktor Ekonomi 2)faktor Sosial 3)faktor Kondisi Lahan 4)peraturan pemerintah	2 variabel dependen yaitu : 1) alih fungsi lahan pertanian 2) kesejahteraan masyarakat variabel independen yaitu : 1) akses infrastruktur 2) PDRB 3) Jumlah Penduduk
Waktu penelitian	Tahun 2014	Tahun 2020
Jumlah sampel	96 KK	200 KK
Lokasi penelitian	Daerah Sepanjang Irigasi Bendung Colo Kabupaten Sukoharjo	Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan
Metode analisis	Analisis Regresi Berganda	Analisis Structural Equation Modelling

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Alih Fungsi Lahan pertanian

Alih Fungsi Lahan adalah suatu proses perubahan penggunaan lahan dari bentuk penggunaan tertentu menjadi penggunaan lain misalnya ke-non pertanian. Dan biasanya dalam pengalih fungsinya mengarah ke hal yang bersifat negatif bagi ekosistem lingkungan alam sawah itu sendiri. Sumber daya alam yang mempunyai fungsi sangat luas untuk memenuhi kebutuhan manusia adalah lahan. Jika melakukan peninjauan dari sisi ekonomi lahan menjadi input tetap bagi bermacam kegiatan produksi komoditas pertanian dan non-pertanian. Luasnya lahan yang digunakan untuk setiap kegiatan produksi tersebut tidak lepas karena permintaan turunan dari kebutuhan dan permintaan komoditas yang dihasilkan. Dikarena hal tersebut adapun setiap komoditas menjadi penentu untuk perkembangan setiap lahan dan jenis produksinya. Secara umum komoditas nonpertanian lebih baik dari komoditas pangan dalam hal pendapatan, namun dengan konsekuensi yaitu pembangunan ekonomi yang membawa kepada peningkatan pendapatan cenderung menyebabkan naiknya permintaan lahan untuk kegiatan di luar pertanian dengan laju lebih cepat dibandingkan kenaikan permintaan lahan untuk kegiatan pertanian.

Alih fungsi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Alih fungsi lahan juga dapat diartikan sebagai perubahan penggunaan lahan yang secara garis besar di pengaruhi oleh beberapa faktor-faktor demi terpenuhinya kebutuhan sandang pangan papan di tengah meningkatnya jumlah penduduk dan juga tuntutan akan mutu hidup yang lebih baik.

Menurut Bambang Irawan dan Supena Friyatno (2001) dalam (Dinaryanti,2014) Pada tingkatan mikro, proses alih fungsi lahan pertanian (konversi lahan) dapat dilakukan oleh petani sendiri atau dilakukan oleh pihak lain. Alih fungsi lahan yang dilakukan oleh pihak lain memiliki dampak yang lebih besar terhadap penurunan kapasitas produksi pangan karena proses alih fungsi lahan tersebut biasanya mencakup hamparan lahan yang cukup luas, terutama ditujukan untuk pembangunan kawasan perumahan. Proses alih fungsi lahan yang dilakukan oleh pihak lain tersebut biasanya berlangsung melalui dua tahapan, yaitu:

- a) Pelepasan hak pemilikan lahan petani kepada pihak lain
- b) Pemanfaatan lahan tersebut untuk kegiatan non pertanian

Menurut Sumaryanto (2002) dalam (dinaryanti, 2014)pelaku konversi lahan dapat dibedakan menjadi dua. Pertama, alih fungsi secara langsung oleh pemilik lahan yang bersangkutan. Lazimnya, motif tindakan ada 3:

- a) Untuk pemenuhan kebutuhan akan tempat tinggal,
- b) Dalam rangka meningkatkan pendapatan melalui alih usaha
- c) Kombinasi dari (a) dan (b) misalnya untuk membangun rumah tinggal yang sekaligus dijadikan tempat usaha.

Menurut(Irawan, 2005)ada dua hal yang mempengaruhi alih fungsi lahan. Pertama, sejalan dengan pembangunan kawasan perumahan atau industri di suatu lokasi alih fungsi lahan, maka aksesibilitas di lokasi tersebut menjadi semakin kondusif untuk pengembangan industri dan pemukiman yang akhirnya mendorong meningkatnya permintaan lahan oleh investor lain atau spekulasi tanah sehingga harga lahan di sekitarnya meningkat. Kedua, peningkatan harga lahan selanjutnya dapat merangsang petani lain di sekitarnya untuk menjual lahan.

Menurut (Ilham, Syaikat, & Friyatno, 2003)dampak alih fungsi lahan dapat dipandang dari dua sisi. Pertama, dari fungsinya lahan sawah diperuntukkan untuk memproduksi padi. Dengan demikian adanya alih fungsi lahan sawah ke fungsi lain akan menurunkan produksi padi nasional. Kedua, dari bentuknya perubahan lahan sawah menjadi pemukiman, perkantoran, prasarana jalan dan lainnya berimplikasi besarnya kerugian akibat sudah diinvestasikannya dana untuk mencetakan sawah, membangun waduk, dan sistem irigasi. Sementara itu volume produksi yang hilang akibat dari alih fungsi lahan ditentukan oleh pola tanam yang diterapkan pada lahan sawah yang belum dialihkan, produktivitas usahatani dari masing-masing komoditi dari pola tanam yang diterapkan, dan luas lahan sawah yang beralih fungsi.

2. Kesejahteraan masyarakat

Setiap manusia memiliki keinginan untuk sejahtera, sejahtera menunjuk suatu keadaan yang serba baik atau suatu kondisi manusianya, dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, sehat, dan damai. Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat (Badrudin, 2016)

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan sosial, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari Undang-Undang di atas dapat kita cermati bahwa kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya menjadi penentu ataupun tolak ukur baik tidaknya tingkat kesejahteraan masyarakat tersebut. Dalam hal ini kita dapat menghubungkan bahwa pendapatan adalah kebutuhan material yang mana pendapatan lah yang nanti akan mewujudkan kebutuhan seperti pangan, sandang, papan, maupun kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual adalah kebutuhan yang berhubungan dengan masalah pendidikan, keamanan, dan ketentaraman dalam hidup. Menurut Suharto, (2009) Secara umum, istilah kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera (konsepsi pertama), yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan.

Kesejahteraan sosial juga dapat kita kaitkan dengan segenap aktifitas pengorganisasian dan pendistribusian pelayanan sosial bagi kelompok masyarakat maupun individu, terutama kelompok yang kurang beruntung (disadvantage groups). baik nya tingkat perlindungan sosial (social protection) kepada segenap kehidupan kelompok masyarakat ataupun individu baik itu yang sifatnya formal maupun tidak adalah contoh aktifitas kesejahteraan sosial.

Menurut Todaro dan Stephen C.Smith (2006) dalam (Badrudin, 2012)kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi:pertama, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan;kedua, peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik, dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai - nilai kemanusiaan dan ketiga, memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa. Secara garis besar kesejahteraan masyarakat adalah terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari tempat tinggal yang layak, kebutuhan sandang, papan dan pangan, serta mampunya individu menjangkau biaya pendidikan dan kesehatan yang berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampumemaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu demi terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohani.

Menurut (Badan Pusat Statistik Bandar Pulau, 2018) Kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, yang dimulai dari kehidupan dalam rumah tangga serta kehidupan bermasyarakat secara lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi (rambe, 2004) dalam (Trisnawati, 2017)

3. Akses infrastruktur

infrastruktur adalah wadah penting untuk menopang kegiatan-kegiatan masyarakat dalam satu ruang. infrastruktur juga adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. oleh karenanya dapat di artikan bahwa akses infrastruktur yang baik atau pun buruk akan memberi pengaruh dan dampak dalam kehidupan sehari-hari jika akses infrastruktur baik maka baiklah kehidupan bermasyarakat di suatu wilayah tersebut pun juga sebaliknya. Dengan meningkatnya efisiensi masyarakat otomatis akan meningkat pula perkembangan ekonomi dalam wilayah tersebut. Sehingga peran akses infrastruktur menjadi sangat penting dalam perkembangan ekonomi.

Menurut Canning dan Pedroni (2004: 11) dalam (Nazar Fajri, , 2017) menyatakan bahwa infrastruktur memiliki sifat eksternalitas. Berbagai infrastruktur seperti jalan, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya memiliki sifat eksternalitas positif.

memberikan dukungan bahwa fasilitas yang diberikan oleh berbagai infrastruktur merupakan eksternalitas positif yang dapat meningkatkan produktivitas semua input dalam proses produksi. Eksternalitas positif pada infrastruktur yaitu berupa efek limpahan (Spillover Effect) dalam bentuk peningkatan produksi perusahaan – perusahaan dan sektor pertanian tanpa harus meningkatkan input modal dan tenaga kerja/juga meningkatkan level teknologi.

Menurut Henner, (2000) dalam (Sebayang & Kurniawan , 2018) Infrastruktur merupakan barang publik yang bersifat non eksklusif (tidak ada orang yang dapat dikesampingkan), non rival (konsumsi seorang individu tidak mengurangi konsumsi individu lainnya) serta umumnya biaya produksi marginal adalah nol. Infrastruktur umumnya juga tidak dapat diperjual belikan (non tradable). Ketersediaan infrastruktur memberikan dampak terhadap sistem sosial dan sistem ekonomi yang ada dimasyarakat. Maka infrastruktur perlu dipahami sebagai dasar-dasar dalam mengambil kebijakan (J.Kodoatie, 2005) dalam(Mongdong, Masinambow,, & Tumangkeng, 2018)

Mankiw (2003) dalam menyatakan pekerja akan lebih produktif jika mereka mempunyai alat-alat untuk bekerja. Peralatan dan infrastruktur yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa disebut modal fisik. Hal serupa juga dijelaskan dalam Todaro (2006) bahwa tingkat ketersediaan infrastruktur disuatu negara adalah factor penting dan menentukan bagi tingkat kecepatan dan perluasan pembangunan ekonomi.

4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto menurut Badan pusat Statistik (BPS) adalah merupakan suatu nilai tambah yang dihasilkan oleh semua nilai unit produksi, baik berupa barang atau jasa dalam suatu wilayah, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah suatu barang atau jasa yang dihitung dengan menggunakan harga setiap tahunnya, dan digunakan untuk menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan juga peranan sektor ekonomi yang ada. Semakin tinggi nilai PDRB suatu daerah maka ini menunjukkan tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi serta menggambarkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian. Pada hakekatnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat terjadi ketika penentu-penentu endogen (faktor dari dalam daerah) maupun eksogen (faktor dari luar daerah) bersangkutan serta berkombinasi. Pendekatan yang biasa digunakan dalam menjelaskan pertumbuhan regional ialah dengan menggunakan model-model ekonomi makro (Afrizal, 2013).

Model terbaik yang didapatkan yaitu Model FEM *cross section* di peroleh variabel yang signifikan terhadap PDRB sektor Pertanian di daerah tertinggal Jawa Timur yaitu, tenaga kerja sektor pertanian, Pendapatan Asli Daerah, Luas Sawah dan produksi tanaman pangan. Kebaikan model atau koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 98,38% (Andini, 2017). Dengan demikian maka dapat diambil kesimpulan bahwa indikator yang dapat mewakili Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ada 4 yaitu, tenaga kerja sektor pertanian, Pendapatan Asli Daerah, Luas Sawah dan produksi tanaman pangan.

Kontribusi PDRB terhadap alih fungsi lahan dengan pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya kesejahteraan maka akan mendorong para petani untuk mengkonversi lahan sawah menjadi lahan untuk membuat industri atau lahan pemukiman dan juga akan mendorong terbangunnya infrastruktur baru yang tentunya akan mengalih fungsikan lahan pertanian menjadi lahan non-pertanian.

Alih Fungsi lahan pertanian menjadi perumahan, industri, pertokoan dan infrastruktur lainnya akan menyebabkan lahan semakin sempit, hasil produksi dari lahan semakin menurun bahkan akan mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan pangan pada daerah sendiri, namun hal ini akan mempengaruhi PDRB dalam sektor Industri atauoun bangunan, disisi lain hal ini akan berpengaruh terhadap sektor pertanian, dimana kontribusi PDRB dari sektor pertanian tidak meningkat atau bahkan menurun, karena pada dasarnya sekltor pertanian membutuhkan lahan sebagai faktor produksi utamanya (Fajriany, 2017)

5. Jumlah Penduduk

Penduduk adalah orang atau sekelompok orang yang menduduki suatu wilayah dan sudah tinggal dengan waktu yang lama atau menetap, Menurut Badan Pusat Statisk jumlah penduduk merupakan semua orang yang berdomisili di suatu daerah selama sebulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan dan bertujuan untuk menetap. Jumlah Penduduk merupakan indikator penting dalam suatu negara, pertumbuhan penduduk merupakan kesimbangan yang dinamis antara kekuatan yang menambah dan juga mengurangi jumlah penduduk. Secara terus menerus jumlah penduduk dipengaruhi oleh jumlah bayi yang lahir (akan menambah jumlah penduduk) dan jumlah kematian yang terjadi pada semua golongan umur (akan mengurangi jumlah penduduk) (Silastri, 2017)

Peningkatan jumlah penduduk masih terus berlangsung sampai saat ini, jumlahnya dari tahun ke tahun terus bertambah. Meningkatnya jumlah penduduk akan mempengaruhi tingkat kebutuhan akan papan, hal tersebut akan memicu terjadinya pembukaan lahan baru yang akan dijadikan sebagai pemukiman baru. Saat ini banyak lahan-lahan pertanian yang beralih fungsi menjadi pemukiman, sehingga menyebabkan berkurangnya luas lahan pertanian karena pembangunan pemukiman yang terjadi, tidak hanya di daerah yang memang layak dijadikan sebagai area pemukiman, sebagian besar pemukiman saat ini dibangun dengan merubah lahan (alih fungsi lahan), yang umumnya dari lahan pertanian menjadi lahan pemukiman. Lahan pertanian yang semula berfungsi sebagai areal pertanian berubah fungsi menjadi lahan non pertanian, seperti kompleks perumahan(Fajriany, 2017).

Meningkatnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun menyebabkan bertambahnya kebutuhan lahan terutama untuk membangun perumahan, perkantoran, jalan, dan infrastruktur lainnya. Semakin bertambahnya jumlah penduduk cukup menjadi perhatian karena akan menyebabkan terjadinya penurunan luas lahan hal ini terjadi karena timbulnya alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian karena dengan meningkatnya jumlah penduduk maka kebutuhan untuk lahan sebagai tempat manusia beraktifitas meningkat. Dorongan perubahan penggunaan lahan ke pemukiman disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya lahan pemukiman memberi nilai tambah (*land rent*) yang lebih tinggi dibandingkan dengan untuk usaha di sektor pertanian (Syarifuddin, 2013) dalam (Rahmadani, 2019). Indikator atau faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk adalah kelahiran, kematian dan migrasi, kelahiran (fertilitas) mempunyai peran dalam

penambahan jumlah penduduk, kematian bersifat mengurangi jumlah penduduk dan perpindahan (migrasi) adalah proses gerak penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain dalam waktu tertentu (Noviani, 2014)

B. Penelitian sebelumnya

Penelitian sebelumnya dibuat untuk membandingkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai referensi untuk penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang salah satu variabelnya sama dengan penelitian yang akan dibuat. Sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil – hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, yaitu

Tabel 2.1: penelitian sebelumnya

No	Nama / Tahun	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Novita Dinaryanti (2014)	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Daerah Sepanjang Irigasi Bendung Colo Kabupaten Sukoharjo	a. variabel X: 1)faktor Ekonomi 2)faktor Sosial 3)faktor Kondisi Lahan 4)peraturan pemerintah b. variabel Y: Alih fungsi lahan	metode kuantitatif menggunakan analisis regresi berganda	Hasil dari lapangan membuktikan bahwa proses konversi lahan yang terjadi di masing – masing desa yaitu memiliki masalah yang berbeda, di Desa Pengkol faktor yang mendorong petani mengkonversi lahan pertanian adalah faktor peraturan pemerintah dan kondisi lahan,yaitu pengenaan pajak tanah sawah menjadi tanah industri. Sedangkan yang terjadi di Desa Gupit faktor yang mendorong petani untuk mengkonversi lahan adalah faktor sosial dan kondisi lahan.
2.	Artiasa Winastri (2013)	Faktor-faktor yang mempengaruhi alih Fungsi lahan pertanian ke non pertanian Di kecamatan colomadu kabupaten Karanganyar	a. Variabel X: 1)Lahan Pertanian 2)Alih Fungsi 3)Lahan Lestari b. variabel Y: Lahan pertanian ke non pertanian	Metode penelitian menggunakan <i>Binary Logistic Regresion</i>	Hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan antara tingkat pendidikan petani, pendapatan petani dan nilai lahan petani dengan keinginan petani untuk mengalih fungsikan lahannya. Sedangkan umur petani, jumlah tanggungan keluarga dan lokasi lahan tidak berpengaruh pada keputusan petani untuk mengalih fungsikan lahannya.
3.	Zaenil Mustopa (2011)	Analisis faktor-faktor yang	a. variabel X: 1)Alih fungsi lahan	Model estimasinya yaitu dengan	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara keseluruhan

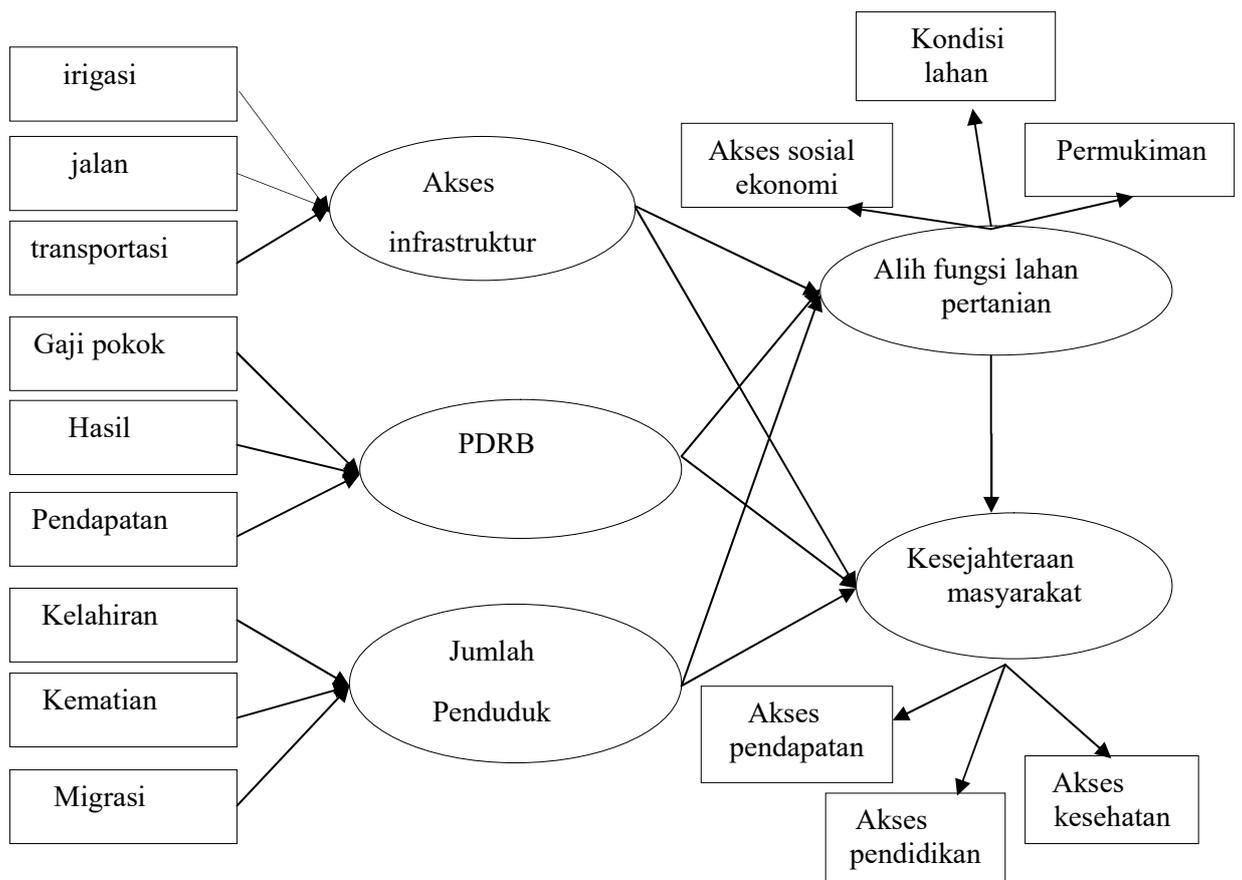
		Mempengaruhi alih fungsi lahan Pertanian di kabupaten demak	pertanian 2) pertumbuhan penduduk 3) industri 4) pendapatan domestik regional bruto b. variabel Y: Ahli fungsi lahan	mentransformasikan ke dalam bentuk semi logaritma, yang kemudian dianalisis dengan regresi	Baik itu jumlah penduduk, jumlah industri, maupun jumlah pdrb berpengaruh positif terhadap besarnya alih fungsi lahan. Akan tetapi hanya variabel jumlah penduduk dan jumlah industri yang terbukti signifikan. Variabel jumlah pdrb terbukti tidak signifikan.
4.	Lailatus Sayyidah (2013)	Kerugian Ekonomi Akibat Konversi Lahan Perkebunan Kelapa Sawit Menjadi Pertambangan Emas (Studi Kasus: Desa Daya Murni, Kecamatan Pelepat Ilir, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi)	a. variabel X: 1) kerugian ekonomi 2) konversi lahan 3) pertambangan tanpa izin (PETI) b. variabel Y: Konversi Lahan Perkebunan Kelapa Sawit Menjadi Pertambangan Emas	Analisis Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan persepsi <i>multi stakeholder</i> terkait PETI dilihat dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dampak aspek sosial-ekonomi, terbukanya lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, terjadinya kecelakaan penambang, terjadinya penyempitan lahan perkebunan. Sedangkan dampak aspek lingkungan, rusaknya struktur tanah, menurunnya kesuburan tanah, lahan menjadi tidak beraturan. Kerugian ekonomi dari produksi kelapa sawit sebesar Rp 2.066.333,3/orang/bulan. Nilai total WTP penambang Rp 315.000 dengan rata-rata Rp 10.150. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai WTP jumlah tanggungan, pendapatan, kondisi lahan, <i>dummy</i> pekerjaan menambang dan lainnya.
5.	Lungit Shriwinanti (2013)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Konversi lahan pertanian serta dampak Ekonomi di kabupaten tangerang	a. variabel X: 1) lama tinggal 2) pengalaman bertani 3) harga benih dan harga jual padi b. variabel Y: Konversi Lahan	Metode <i>Sampling Non-Probability</i>	Hasil Simulasi ketahanan pangan adalah Kabupaten Tangerang tidak dapat memenuhi kebutuhan beras pada tahun 2014 dengan kekurangan beras sebesar 1.169 ton, sedangkan jika terjadi penurunan kebutuhan beras sebesar 1,5 persen per tahun maka Kabupaten Tangerang tidak dapat memenuhi kebutuhan berasnya pada tahun 2018 dengan kekurangan beras sebesar 7.454 ton.
6.	Nadia Khairunnisa Andhika (2013)	Faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi Lahan sawah serta dampaknya terhadap Produksi padi	a. Variabel X: Alih Fungsi Lahan Sawah, Dampak Alih Fungsi Sawah, Konsumsi Beras,	<i>Non probability Sampling method</i>	Hasil penelitian didapatkan perubahan laju luasan lahan Sawah di kota Depok yang berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada periode 2001-2012 laju luasan sawah relatif menurun dengan total laju alih fungsi lahan sawah Sebesar 0.80 persen atau sekitar

		di kota depok	Produksi Beras b. Variabel Y: Produksi padi		815 hektar. Alih fungsi terbesar terjadi pada tahun 2005, yaitu sebesar 370 hektar. Sebagian besar alih fungsi dilakukan karena Meningkatnya pembangunan pemukiman penduduk.
7.	Bayu Setyoko (2013)	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengkonversi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Non Pertanian (Studi Kasus : Petani Desa Kopeng, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang)	a. variabel X: 1)Keputusan Petani 2)Konversi lahan 3)kesejahteraan 4)dampak sosial 5)Dampak lingkungan b. variabel Y: Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Non Pertanian	Analisis Regresi Berganda	Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini terdapat empat hal yang mempengaruhi keputusan petani mengkonversi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian. Yaitu : 1) faktor Ekonomi, 2) faktor Sosial, 3) faktor Kondisi Lahan dan 4) peraturan pemerintah. Dampak konversi lahan terhadap kondisi kesejahteraan ekonomi rumah tangga di sekitar konversi antara lain perubahan struktur agraria, perubahan kesempatan kerja, perubahan pola kerja, serta struktur pendapatan yang diperoleh. Hasil dari lapangan juga membuktikan bahwa proses konversi lahan mengubah pola kehidupan sosial masyarakat lokal. Dampak sosial dari terjadinya konversi lahan dapat dilihat dari kondisi hubungan/ interaksi antar warga, kondisi keamanan, dan kondisi gaya hidup masyarakat sekitar. Selain itu konversi lahan juga menimbulkan dampak lingkungan yang dapat dilihat dari aspek kebutuhan rumah tangga terhadap air, degradasi lingkungan seperti lahan hijau yang semakin sedikit dan semakin menghilangnya kearifan dan kekayaan alam yang dimiliki Desa Kopeng.
8.	Ilham Basuki Riezka Haryanto (2017)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi Lahan sawah seluruh kecamatan di kabupaten Sukoharjo tahun 2009.2015	a. variabel X: 1)luas lahan 2)PDRB 3)jumlah penduduk 4)jumlah perusahaan b. variabel Y: Alih Fungsi Lahan	Metode Analisis Statistik Deskriptif Dan Korelasi	Hasil penelitian ini diketahui bahwa ada beberapa kecamatan yang memang mengalami alih fungsi lahan sawah. Alih fungsi lahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu PDRB, jumlah penduduk dan jumlah perusahaan. Penelitian ini melihat dari dua sudut pandang analisis yakni analisis berdasarkan wilayah dan analisis periode dimana analisis tersebut dilakukan dengan regresi data panel.
9.	Fajar	Analisis	a. variabel X:	Deskriptif	Sektor pertanian, peternakan,

	Januar Tri Hendrawan (2016)	dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan perumahan Terhadap pendapatan petani dusun puncel desa dekat wetan lamongan	1)Alih Fungsi Lahan 2)Pendapatan b. variabel Y: Pendapatan Petani	Kualitatif	kehutanan, dan perikanan merupakan sektor kedua setelah sektor industri pengolahan yang memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan PDRB Indonesia. PDRB merupakan salah satu indikator yang menggambarkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau negara. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1. dimana pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan pada tahun 2010 dan 2011 menyumbang masing-masing sebesar Rp 985,40 triliyun dan Rp 1.039,50 triliyun. Sumbangan sektor pertanian ini naik sebesar Rp 54,10 triliyun. Jika berdasarkan harga konstan, pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan menyumbang sebesar Rp 304,70 triliyun dan Rp 313,70 triliyun. Sumbangan sektor pertanian berdasarkan harga konstan naik sebesar Rp9,00 triliyun. Hal ini menunjukkan bahwa sector pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan masih memberikan sumbangan yang besar terhadap pembangunan di Indonesia.
10.	Fafa gumilang (2016)	Persepsi petani terhadap alih fungsi usaha lahan Perkebunan karet ke lahan ubi kayu di desa restu Rahayu kecamatan raman utara Kabupaten lampung timur	a. variabel X: 1)Umur Tanaman 2)Produksi 3)Pengalaman Usahatani 4)Luas Kepemilikan Lahan 5)Bimbingan Teknis 6) Beda Pendapatan Usahatani 7)Resiko Usahatani b. variabel Y: Alih Fungsi Karet ke Ubi kayu	Metode Analisis Kualitatif	Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel yang mempengaruhi alih fungsi usaha lahan perkebunan karet ke lahan ubi kayu adalah beda pendapatan dan resiko, produksi sedangkan yang tidak berpengaruh adalah umur tanaman, pengalaman usahatani, luas kepemilikan lahan, bimbingan usahatani.

C. Kerangka konseptual

Berdasarkan masalah yang ada, maka dapat dibuat suatu kerangka pikiran mengenai pengaruh akses Infrastruktur, PDRB dan Jumlah Penduduk terhadap alih fungsi lahan pertanian dan kesejahteraan masyarakat di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan



Gambar2.2 : kerangkang konseptual Structural Equation Modelling (SEM)

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara, yang kebenarannya masih harus dibuktikan. Jawaban sementara ini merupakan masih titik tolak untuk mengadakan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan perumusan masalah, maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Akses Infrastruktur berpengaruh terhadap faktor alih fungsi lahan pada masyarakat di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan
2. Akses infrastruktur berpengaruh terhadap faktor kesejahteraan masyarakat pada di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan
3. PDRB berpengaruh terhadap faktor alih fungsi lahan pada masyarakat di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan
4. PDRB berpengaruh terhadap faktor kesejahteraan masyarakat pada masyarakat di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan
5. Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap faktor alih fungsi lahan pada masyarakat di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan
6. Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap faktor kesejahteraan masyarakat pada masyarakat di desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan
7. Alih fungsi lahan berpengaruh terhadap faktor kesejahteraan masyarakat pada masyarakat di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal (*causal*), Umar (2008) menyebutkan desain kausal berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain, dan juga berguna pada penelitian yang bersifat eksperimen dimana variabel independennya diperlakukan secara terkendali oleh peneliti untuk melihat dampaknya pada variabel dependennya secara langsung.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan dengan waktu penelitian direncanakan dari bulan Agustus 2020 sampai dengan Januari 2021, dan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1: Rencana waktu penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Agustus 2020	September 2020	Desember 2020	Januari 2021
1	Riset awal/pengajuan judul	■			
2	Penyusunan proposal		■		
3	Seminar proposal		■		
4	Perbaikan/acc proposal			■	
5	Penyebaran Angket			■	
6	Pengolahan data				■
7	Penyusunan laporan penelitian				■
8	Bimbingan				■
9	Acc Skripsi				■

C. Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiyono (2008, hal:73) “Populasi merupakan jumlah keseluruhan objek yang diteliti”. Menurut Sugiyono (2003, hal:73) : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 719 KK, Sampel dalam penelitian ini adalah alih fungsi lahan. Cara pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin dalam Husein Umar (2007), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N(e)^2)}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = tingkat kesalahan.

Tingkat kesalahan ditetapkan 5%.

Berikut perhitungannya ukuran sampelnya :

$$n = \frac{719}{1 + (719 \times 0.05^2)}$$

$$n = \frac{1.267}{1 + 2,7975}$$

$$n = \frac{719}{1 + (719 \times 0.0025)}$$

$$n = \frac{2,7975}{257,015}$$

$n = 257,0158374$ dibulatkan, menjadi 257 responden. Jadi, dari 257 sampel dapat dipilih berdasarkan kriteria sebanyak 200 kk responden yang beralih fungsi lahan pertanian.

D. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

Variabel-variabel yang dioperasikan dalam penelitian ini adalah variabel yang terkandung hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk memberikan jawaban yang jelas, maka perlu diberikan definisi variabel-variabel yang akan diteliti guna memudahkan pembuatan kuisioner sebagai berikut :

Tabel 3.2 : Operasionalisasi Variabel

Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala
Akses Infrastruktur (X ₁)	Akses infrastruktur ialah apa bila akses suatu jalan atau infrastruktur bagus maka akan mengangkat kesejahteraan masyarakat desa aek nagali kecamatan bandar pulau kabupaten asahan	<ul style="list-style-type: none"> • Akses irigasi • Akses jalan • Akses transformasi 	Dummy
PDRB (X ₂)	Produk Domestik Regional Bruto menurut Badan pusat Statistik (BPS) adalah merupakan suatu nilai tambah yang dihasilkan oleh semua nilai unit produksi, baik berupa barang atau jasa dalam suatu wilayah	<ul style="list-style-type: none"> • Gaji pokok • Hasil • Pendapatan 	Dummy

Jumlah penduduk (X_3)	<p>Penduduk adalah orang atau sekelompok orang yang menduduki suatu wilayah dan sudah tinggal dengan waktu yang lama atau menetap, Menurut Badan Pusat Statistik jumlah penduduk merupakan semua orang yang berdomisili di suatu daerah selama sebulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan dan bertujuan untuk menetap</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kelahiran • Kematian • Migrasi 	Dummy
Alih Fungsi Lahan pertanian (Y_1)	<p>Alih fungsi lahan pertanian adalah beralihnya atau konversi lahan usaha atau pekerjaan petani dari sebelumnya petani padi sekarang menjadi petani kebun sawit di desa aek nagali kecamatan bandar pulau kabupaten asahan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Akses sosial ekonomi • Kondisi lahan • Perumahan 	Dummy
Kesejahteraan Masyarakat (Y_2)	<p>Kesejahteraan masyarakat adalah tercukupinya sandang, pangan dan papan masyarakat di desa aek nagali kecamatan bandar pulau kabupaten asahan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • akses pendapatan • akses pendidikan • akses kesehatan 	Dummy

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dari responden dengan bantuan kuesioner yang telah disiapkan. Disamping data primer, dalam penelitian ini juga digunakan data sekunder sebagai data pendukung. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait, seperti Balai Desa dan Kecamatan dan sumber lainnya yang relevan. Data yang telah dikumpulkan dari angket kemudian diuji validitas dan reliabilitas. Berikut pengujiannya :

1. Uji Validitas. Membentuk pertanyaan-pertanyaan angket yang relevan dengan konsep atau teori dan mengkonsultasikannya dengan ahli (*judgement report*) dalam hal ini didiskusikan dengan pembimbing dan tidak menggunakan perhitungan statistik. Menguji kekuatan hubungan (korelasi) antara skor item dengan skor total variabel dengan menggunakan korelasi *product moment*, jika korelasi signifikan maka butir/item pertanyaan valid. Pengujian validitas konstruksi ini dilakukan dengan pendekatan sekali jalan (*single trial*). Jika terdapat butir yang tidak valid maka butir tersebut dibuang. Butir yang valid dijadikan pertanyaan angket yang sesungguhnya untuk diberikan pada seluruh responden yang sudah ditentukan sebanyak 200 kk dan sampai instrument butir pertanyaan dinyatakan valid. Untuk menghitung validitas kuesioner digunakan rumus *Product Moment* angka kasar. Arikunto (2006).

$$R_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

X= skor soal

Y= skor total r_{xy} = koefisien korelasi antara skor soal dan skor total

N= banyak responden

Bila r_{xy} hitung $>$ r_{xy} tabel dengan dk = N-2 dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$), maka disimpulkan bahwa butir item disusun sudah valid.

2. Uji Reliabilitas. Untuk mengetahui konsentrasi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung kecermatan pengukuran maka dilakukan uji reliabilitas. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* (pengukuran sekali saja). Disini pengukuran variabelnya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain untuk mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu kostruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,600 (Ghozali 2005).

F. Metode Analisis Data

Untuk analisis data dari penelitian ini digunakan Structural equation modeling (SEM). SEM adalah suatu teknik modeling statistik yang bersifat sangat cross-sectional, linear dan umum. Termasuk dalam SEM ini ialah analisis faktor (*factor analysis*), analisis jalur (*path analysis*) dan regresi (*regression*). *Structural equation modeling* (SEM) berkembang dan mempunyai fungsi mirip dengan regresi berganda,

sekalipun demikian SEM menjadi suatu teknik analisis yang lebih kuat karena mempertimbangkan pemodelan interaksi, nonlinearitas, variabel-variabel bebas yang berkorelasi (*correlated independents*), kesalahan pengukuran, gangguan kesalahan-kesalahan yang berkorelasi (*correlated error terms*), beberapa variabel bebas laten (*multiple latent independents*) dimana masing-masing diukur dengan menggunakan banyak indikator, dan satu atau dua variabel tergantung laten yang juga masing-masing diukur dengan beberapa indikator. Jika terdapat sebuah variabel laten (*unobserved variabel*) akan ada dua atau lebih variabel manifes (*indikator/observed variabel*). Banyak pendapat bahwa sebuah variabel laten sebaiknya dijelaskan oleh paling sedikit tiga variabel manifes.

Namun pada sebuah model SEM dapat saja sebuah variabel manifes ditampilkan tanpa harus menyertai sebuah variabel laten. Dalam alat analisis AMOS, sebuah variabel laten diberi simbol lingkaran atau ellips sedangkan variabel manifes diberi simbol kotak. Dalam sebuah model SEM sebuah variabel laten dapat berfungsi sebagai variabel eksogen atau variabel endogen. Variabel eksogen adalah variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Pada model SEM variabel eksogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang berasal dari variabel tersebut menuju ke arah variabel endogen. Dimana variabel endogen adalah variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen (eksogen). Pada model SEM variabel eksogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang menuju variabel tersebut. Secara umum sebuah model SEM dapat dibagi menjadi dua bagian utama yaitu *Measurement Model* dan *Strutural Model* .

Measurement model adalah bagian dari model SEM yang menggambarkan hubungan antar variabel laten dengan indikatornya, alat analisis yang digunakan adalah *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. Dalam CFA dapat saja sebuah indikator dianggap tidak secara kuat berpengaruh atau dapat menjelaskan sebuah konstruk. Struktur model menggambarkan hubungan antar variabel – variabel laten atau antara variabel eksogen dengan variabel laten, untuk mengujinya digunakan alat analisis *Multiple Regression Analysis* untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan di antara variabel – variabel eksogen (independen) dengan variabel endogen (dependen).

1. Asumsi dan Persyaratan Menggunakan SEM

Kompleksitas hubungan antara variabel semakin berkembang seiring berkembangnya ilmu pengetahuan. Keterkaitan hubungan tersebut bersifat ilmiah, yaitu pola hubungan (relasi) antara variabel saja atau pola pengaruh baik pengaruh langsung maupun tak langsung. Dalam prakteknya, variabel-variabel penelitian pada bidang tertentu tidak dapat diukur secara langsung (bersifat laten) sehingga masih membutuhkan berbagai indikator lain untuk mengukur variabel tersebut. Variabel tersebut dinamakan konstruk laten. Permasalahan pertama yang timbul adalah apakah indikator-indikator yang diukur tersebut mencerminkan konstruk laten yang didefinisikan. Indikator-indikator tersebut haruslah dapat dipertanggungjawabkan secara teori, mempunyai nilai logis yang dapat diterima, serta memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik.

Permasalahan kedua adalah bagaimana mengukur pola hubungan atau besarnya nilai pengaruh antara konstruk laten baik secara parsial maupun simultan/serempak; bagaimana mengukur besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total antara konstruk laten. Teknik statistik yang mampu menganalisis pola hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, konstruk laten yang satu dengan lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). SEM adalah sebuah evolusi dari model persamaan berganda (regresi) yang dikembangkan dari prinsip ekonometri dan digabungkan dengan prinsip pengaturan (analisis faktor) dari psikologi dan sosiologi. (Hair *et al.*, 1995). Yamin dan Kurniawan (2009) menjelaskan alasan yang mendasari digunakannya SEM adalah.

- a. SEM mempunyai kemampuan untuk mengestimasi hubungan antara variabel yang bersifat *multiple relationship*. Hubungan ini dibentuk dalam model struktural (hubungan antara konstruk laten eksogen dan endogen).
- b. SEM mempunyai kemampuan untuk menggambarkan pola hubungan antara konstruk laten (*unobserved*) dan variabel manifest (*manifest variable* atau variabel indikator).
- c. SEM mempunyai kemampuan mengukur besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total antara konstruk laten (efek dekomposisi).

2. Konsep Dasar SEM

Beberapa istilah umum yang berkaitan dengan SEM menurut Hair *et al.* (1995) diuraikan sebagai berikut:

a. Konstrak Laten

Pengertian konstrak adalah konsep yang membuat peneliti mendefinisikan ketentuan konseptual namun tidak secara langsung (bersifat laten), tetapi diukur dengan perkiraan berdasarkan indikator. Konstrak merupakan suatu proses atau kejadian dari suatu amatan yang diformulasikan dalam bentuk konseptual dan memerlukan indikator untuk memperjelasnya.

b. Variabel Manifest

Pengertian variabel manifest adalah nilai observasi pada bagian spesifik yang dipertanyakan, baik dari responden yang menjawab pertanyaan (misalnya, kuesioner) maupun observasi yang dilakukan oleh peneliti. Sebagai tambahan, Konstrak laten tidak dapat diukur secara langsung (bersifat laten) dan membutuhkan indikator-indikator untuk mengukurnya. Indikator-indikator tersebut dinamakan variabel manifest. Dalam format kuesioner, variabel manifest tersebut merupakan item-item pertanyaan dari setiap variabel yang dihipotesiskan.

c. Variabel Eksogen, Variabel Endogen, dan Variabel Error

Variabel eksogen adalah variabel penyebab, variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel eksogen memberikan efek kepada variabel lainnya. Dalam diagram jalur, variabel eksogen ini secara eksplisit ditandai sebagai variabel yang tidak ada panah tunggal yang menuju kearahnya. *Variabel endogen* adalah variabel yang dijelaskan oleh *variabel eksogen*. *Variabel endogen* adalah efek dari *variabel eksogen*. Dalam diagram jalur, variabel endogen ini secara eksplisit ditandai oleh kepala panah yang menuju kearahnya. *Variabel error* didefinisikan sebagai kumpulan variabel-variabel eksogen lainnya yang tidak dimasukkan dalam sistem penelitian yang dimungkinkan masih mempengaruhi variabel endogen.

d. Diagram Jalur

Diagram jalur adalah sebuah diagram yang menggambarkan hubungan kausal antara variabel. Pembangunan diagram jalur dimaksudkan untuk memvisualisasikan keseluruhan alur hubungan antara variabel.

e. Koefisien Jalur

Koefisien jalur adalah suatu koefisien regresi terstandarisasi (*beta*) yang menunjukkan parameter pengaruh dari suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam diagram jalur. Koefisien jalur disebut juga *standardized solution*. *Standardized solution* yang menghubungkan antara konstruk laten dan variabel indikatornya adalah *faktor loading*.

f. Efek Dekomposisi (Pengaruh Total dan Pengaruh Tak Langsung)

Efek dekomposisi terjadi berdasarkan pembentukan diagram jalur yang bisa dipertanggung jawabkan secara teori. Pengaruh antara konstruk laten dibagi berdasarkan kompleksitas hubungan variabel, yaitu:

1. Pengaruh langsung (*direct effects*)

a.) Pengaruh langsung Akses Infrastruktur terhadap alih fungsi lahan pertanian

$$Y1 = f(x1)$$

$$Y1 = a + b1x1 + e$$

b.) Pengaruh langsung Akses Infrastruktur terhadap kesejahteraan masyarakat

$$Y2 = f(x1)$$

$$Y2 = a + b1x2 + e$$

c.) Pengaruh langsung PDRB terhadap alih fungsi lahan pertanian

$$Y1 = f(x2)$$

$$Y1 = a + b1x2 + e$$

d.) Pengaruh langsung PDRB terhadap kesejahteraan masyarakat

$$Y2 = f(x2)$$

$$Y2 = a + b1x2 + e$$

e.) Pengaruh langsung Jumlah Penduduk terhadap alih fungsi lahan pertanian

$$Y1 = f(x3)$$

$$Y1 = a + b1x3 + e$$

f.) Pengaruh langsung Jumlah Penduduk terhadap kesejahteraan masyarakat

$$Y_2 = f(x_3)$$

$$Y_2 = a + b_1x_3 + e$$

g.) Pengaruh langsung alih fungsi lahan pertanian terhadap kesejahteraan masyarakat

$$Y_1 = f(y_2)$$

$$Y_1 = a + b_1y_2 + e$$

2. pengaruh tidak langsung (*indirect effects*)

a.) pengaruh tidak langsung Akses Infrastruktur terhadap kesejahteraan masyarakat melalui alih fungsi lahan pertanian

$$Y_2 = f(x_1y_1)$$

$$Y_2 = x_1 \rightarrow y_1 * y_2 \rightarrow y_2 (x_1y_1).(y_1y_2)$$

$$Y_2 = a * b_1x_1 * b_2y_2 + e$$

b.) pengaruh tidak langsung PDRB terhadap kesejahteraan masyarakat melalui alih fungsi lahan pertanian

$$Y_2 = f(x_2y_1)$$

$$Y_2 = x_2 \rightarrow y_1 * y_1 \rightarrow y_2$$

$$Y_2 = a * b_1x_2 * b_2y_1 + e$$

c.) pengaruh tidak langsung akses Jumlah Penduduk terhadap kesejahteraan masyarakat melalui alih fungsi lahan pertanian

$$Y_2 = f(x_3y_1)$$

$$Y_2 = a * b_1x_2 * b_2y_1 + e$$

$$Y_2 = x_3 \rightarrow y_1 * y_1 \rightarrow y_2$$

3) pengaruh total (*total effects*)

- a.) pengaruh total Akses Infrastruktur terhadap kesejahteraan masyarakat melalui alih fungsi lahan.

$$Y_2 = f(x_1 y_1)$$

$$Y_2 = a + b_1 x_1 + b_2 y_1 + e$$

$$Y_2 = x_1 \rightarrow y_1 + y_1 \rightarrow y_2$$

- b.) pengaruh total PDRB terhadap kesejahteraan masyarakat melalui alih fungsi lahan pertanian.

$$Y_2 = f(x_2 y_1)$$

$$Y_2 = a + b_1 x_2 + b_2 y_1 + e$$

$$Y_2 = x_2 \rightarrow y_1 + y_1 \rightarrow y_2$$

- c.) pengaruh total Jumlah Penduduk terhadap kesejahteraan masyarakat melalui alih fungsi lahan pertanian.

$$Y_2 = f(x_3 y_1)$$

$$Y_2 = a + b_1 x_3 + b_2 y_1 + e$$

$$Y_2 = x_3 \rightarrow y_1 + y_1 \rightarrow y_2$$

Pengaruh total merupakan penjumlahan dari pengaruh langsung dan pengaruh tak langsung, sedangkan pengaruh tak langsung adalah perkalian dari semua pengaruh langsung yang dilewati (variabel eksogen menuju variabel endogen/variabel endogen). Pada software Amos 22, pengaruh langsung diperoleh dari nilai output *completely standardized solution*, sedangkan efek dekomposisi diperoleh dari nilai output *standardized total and indirect effects*.

3. Prosedur SEM

Menurut Yamin dan Kurniawan (2009), secara umum ada lima tahap dalam prosedur SEM, yaitu spesifikasi model, identifikasi model, estimasi model, uji kecocokan model, dan respesifikasi model; berikut penjabarannya:

a. Spesifikasi Model

Pada tahap ini, spesifikasi model yang dilakukan oleh peneliti meliputi:

- 1) mengungkapkan sebuah konsep permasalahan peneliti yang merupakan suatu pertanyaan atau dugaan hipotesis terhadap suatu masalah.
- 2) mendefinisikan variabel-variabel yang akan terlibat dalam penelitian dan mengkategorikannya sebagai variabel eksogen dan variabel endogen.
- 3) menentukan metode pengukuran untuk variabel tersebut, apakah bias diukur secara langsung (*measurable variable*) atau membutuhkan variabel manifest (*manifest variabel* atau indikator-indikator yang mengukur konstruk laten).

- 4) mendefinisikan hubungan kausal struktural antara variabel (antara variabel eksogen dan variabel endogen), apakah hubungan strukturalnya *recursive* (searah, $X \rightarrow Y$) atau *nonrecursive* (timbale balik, $X \leftrightarrow Y$).
- 5) langkah optional, yaitu membuat diagram jalur hubungan antara konstrak laten dan konstrak laten lainnya beserta indikator-indikatornya. Langkah ini dimaksudkan untuk memperoleh visualisasi hubungan antara variabel dan akan mempermudah dalam pembuatan program Amos.

b. Identifikasi Model

Untuk mencapai identifikasi model dengan kriteria *over-identified model* (penyelesaian secara iterasi) pada program Amos 20 dilakukan penentuan sebagai berikut: untuk konstrak laten yang hanya memiliki satu indikator pengukuran, maka koefisien faktor loading (*lamda*, λ) ditetapkan 1 atau membuat *error variance* indikator pengukuran tersebut bernilai nol. λ untuk konstrak laten yang hanya memiliki beberapa indikator pengukuran (lebih besar dari 1 indikator), maka ditetapkan salah satu koefisien faktor loading (*lamda*, λ) bernilai 1. Penetapan nilai *lamda* = 1 merupakan justifikasi dari peneliti tentang indikator yang dianggap paling mewakili konstrak laten tersebut. Indikator tersebut disebut juga sebagai *variable reference*. Jika tidak ada indikator yang diprioritaskan (ditetapkan), maka *variable reference* akan diestimasi didalam proses estimasi model.

c. Estimasi Model

Pada proses estimasi parameter, penentuan metode estimasi ditentukan oleh uji Normalitas data. Jika Normalitas data terpenuhi, maka metode estimasi yang digunakan adalah metode *maximum likelihood* dengan menambahkan inputan berupa *covariance matrix* dari data pengamatan. Sedangkan, jika Normalitas data tidak terpenuhi, maka metode estimasi yang digunakan adalah *robust maximum likelihood* dengan menambahkan inputan berupa *covariance matrix* dan *asymptotic covariance matrix* dari data pengamatan (Joreskog dan Sorbom, 1996). Penggunaan input *asymptotic covariance matrix* akan menghasilkan penambahan uji kecocokan model, yaitu *Satorra-Bentler Scaled Chi-Square* dan *Chi-square Corrected For Non-Normality*. Kedua *P-value* uji kecocokan model ini dikatakan *fit* jika *P-value* mempunyai nilai minimum adalah 0,05 . Yamin dan Kurniawan (2009) menambahkan proses yang sering terjadi pada proses estimasi, yaitu *offending estimates* (dugaan yang tidak wajar) seperti *error variance* yang bernilai negatif. Hal ini dapat diatasi dengan menetapkan nilai yang sangat kecil bagi *error variance* tersebut. Sebagai contoh, diberikan input sintaks program SIMPLIS ketika nilai varian dari konstruk bernilai negative.

d. Uji Kecocokan Model

Menurut Hair *et al.*, SEM tidak mempunyai uji statistik tunggal terbaik yang dapat menjelaskan kekuatan dalam memprediksi sebuah model. Sebagai gantinya, peneliti mengembangkan beberapa kombinasi ukuran kecocokan model yang menghasilkan tiga perspektif, yaitu ukuran kecocokan model keseluruhan, ukuran kecocokan model pengukuran, dan ukuran kecocokan model struktural. Langkah pertama adalah memeriksa kecocokan model keseluruhan. Ukuran kecocokan model keseluruhan dibagi dalam tiga kelompok sebagai berikut:

e. Ukuran Kecocokan Mutlak (*absolute fit measures*)

yaitu ukuran kecocokan model secara keseluruhan (model struktural dan model pengukuran) terhadap matriks korelasi dan matriks kovarians. Uji kecocokan tersebut meliputi:

1) Uji Kecocokan *Chi-Square*

Uji kecocokan ini mengukur seberapa dekat antara *implied covariance matrix* (matriks kovarians hasil prediksi) dan *sample covariance matrix* (matriks kovarians dari sampel data). Dalam prakteknya, *P-value* diharapkan bernilai lebih besar sama dengan 0,05 agar H_0 dapat diterima yang menyatakan bahwa model adalah baik. Pengujian *Chi-square* sangat sensitif terhadap ukuran data. Yamin dan Kurniawan (2009) menganjurkan untuk ukuran sample yang besar (lebih dari 200), uji ini cenderung untuk menolak H_0 . Namun sebaliknya untuk ukuran sampel yang kecil (kurang dari 100), uji

ini cenderung untuk menerima H_0 . Oleh karena itu, ukuran sampel data yang disarankan untuk diuji dalam uji *Chi-square* adalah sampel data berkisar antara 100 – 200.

2) *Goodness-Of-Fit Index (GFI)*

Ukuran GFI pada dasarnya merupakan ukuran kemampuan suatu model menerangkan keragaman data. Nilai GFI berkisar antara 0 – 1. Sebenarnya, tidak ada kriteria standar tentang batas nilai GFI yang baik. Namun bisa disimpulkan, model yang baik adalah model yang memiliki nilai GFI mendekati 1. Dalam prakteknya, banyak peneliti yang menggunakan batas minimal 0,9.

3) *Root Mean Square Error (RMSR)*

RMSR merupakan residu rata-rata antar matriks kovarians/korelasi teramati dan hasil estimasi. Nilai $RMSR < 0,05$ adalah *good fit*.

4) *Root Mean Square Error Of Approximation (RMSEA)*

RMSEA merupakan ukuran rata-rata perbedaan per *degree of freedom* yang diharapkan dalam populasi. Nilai $RMSEA < 0,08$ adalah *good fit*, sedangkan Nilai $RMSEA < 0,05$ adalah *close fit*.

5) *Expected Cross-Validation Index (ECVI)*

Ukuran ECVI merupakan nilai pendekatan uji kecocokan suatu model apabila diterapkan pada data lain (validasi silang). Nilainya didasarkan pada perbandingan antarmodel. Semakin kecil nilai, semakin baik.

6) *Non-Centrality Parameter (NCP)*

NCP dinyatakan dalam bentuk spesifikasi ulang *Chi-square*. Penilaian didasarkan atas perbandingan dengan model lain. Semakin kecil nilai, semakin baik.

f. Ukuran Kecocokan Incremental (*incremental/relative fit measures*)

Yaitu ukuran kecocokan model secara relatif, digunakan untuk perbandingan model yang diusulkan dengan model dasar yang digunakan oleh peneliti. Uji kecocokan tersebut meliputi:

1) *Adjusted Goodness-Of-Fit Index (AGFI)*

Ukuran AGFI merupakan modifikasi dari GFI dengan mengakomodasi *degree of freedom* model dengan model lain yang dibandingkan. $AGFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq AGFI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*.

2) *Tucker-Lewis Index (TLI)*

Ukuran TLI disebut juga dengan *nonnormed fit index* (NNFI). Ukuran ini merupakan ukuran untuk perbandingan antarmodel yang mempertimbangkan banyaknya koefisien di dalam model. $TLI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq TLI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*.

3) *Normed fit index (NFI)*

Nilai NFI merupakan besarnya ketidakcocokan antara model target dan model dasar. Nilai NFI berkisar antara 0–1. $NFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq NFI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*.

4) *Incremental Fit Index (IFI)*

Nilai IFI berkisar antara 0 – 1. $IFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq IFI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*. *Comparative Fit Index (CFI)* Nilai CFI berkisar antara 0 – 1. $CFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq CFI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*.

5) *Relative Fit Index (RFI)*

Nilai RFI berkisar antara 0 – 1. $RFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq RFI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*.

g. *Ukuran Kecocokan Parsimoni (parsimonious/adjusted fit measures)*

Ukuran kecocokan parsimoni yaitu ukuran kecocokan yang mempertimbangkan banyaknya koefisien didalam model. Uji kecocokan tersebut meliputi:

1) *Parsimonious Normed Fit Index (PNFI)*

Nilai PNFI yang tinggi menunjukkan kecocokan yang lebih baik. PNFI hanya digunakan untuk perbandingan model alternatif.

2) *Parsimonious Goodness-Of-Fit Index (PGFI)*

Nilai PGFI merupakan modifikasi dari GFI, dimana nilai yang tinggi menunjukkan model lebih baik digunakan untuk perbandingan antarmodel.

3) *Akaike Information Criterion (AIC)*

Nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik digunakan untuk perbandingan antarmodel.

4) *Consistent Akaike Information Criterion (CAIC)*

Nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik digunakan untuk perbandingan antarmodel.

5) *Criteria N (CN)*

Estimasi ukuran sampel yang mencukupi untuk menghasilkan *adequate model fit* untuk *Chi-squared*. Nilai $CN > 200$ menunjukkan bahwa sebuah model cukup mewakili sampel data. Setelah evaluasi terhadap kecocokan keseluruhan model, langkah berikutnya adalah memeriksa kecocokan model pengukuran dilakukan terhadap masing-masing konstruk laten yang ada didalam model. Pemeriksaan terhadap konstruk laten dilakukan terkait dengan pengukuran konstruk laten oleh variabel manifest (indikator). Evaluasi ini didapatkan ukuran kecocokan pengukuran yang baik apabila:

- Nilai *t*-statistik muatan faktornya (*faktor loading*-nya) lebih besar dari 1,96 (*t*-tabel).

- *Standardized faktor loading (completely standardized solution LAMBDA)*
 $\lambda 0,5$.

Setelah evaluasi terhadap kecocokan pengukuran model, langkah berikutnya adalah memeriksa kecocokan model struktural. Evaluasi model struktural berkaitan dengan pengujian hubungan antarvariabel yang sebelumnya dihipotesiskan. Evaluasi menghasilkan hasil yang baik apabila:

- Koefisien hubungan antarvariabel tersebut signifikan secara statistik (*t*-statistik $t 1,96$).
- Nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 1. Nilai R^2 menjelaskan seberapa besar variabel eksogen yang dihipotesiskan dalam persamaan mampu menerangkan variabel endogen.

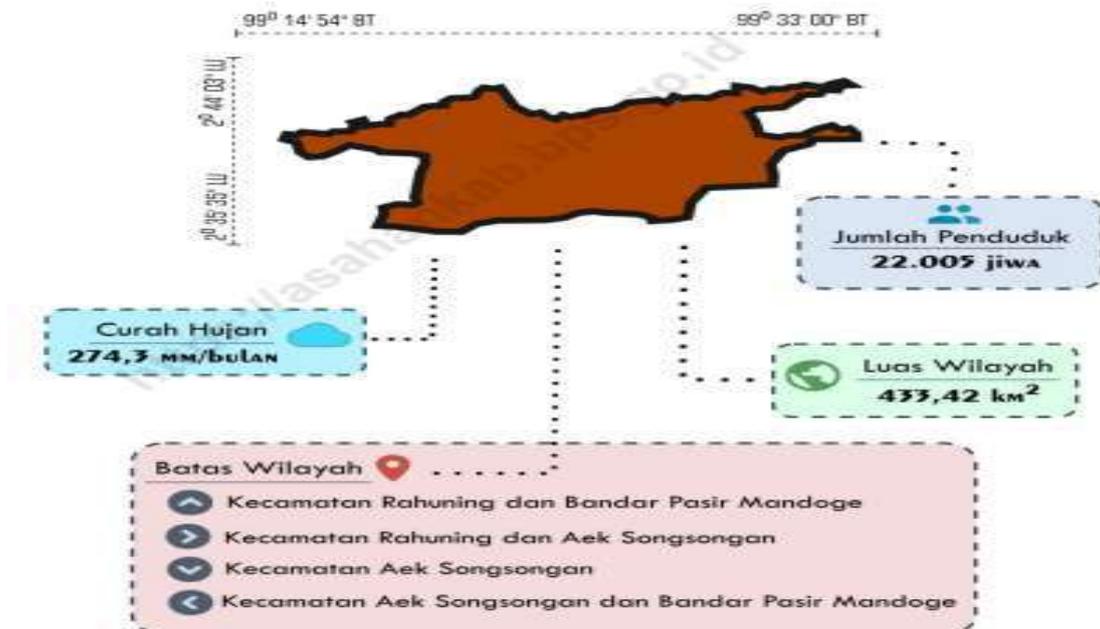
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Bandar Pulau

Kecamatan Bandar Pulau adalah salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Asahan. Letak wilayah di Asahan atas ($2^{\circ}35'35''$ - $2^{\circ}44'03''$ LU dan $99^{\circ}14'54''$ - $99^{\circ}33'00''$ BT), dengan jumlah penduduk sebanyak 22.005, wilayah Kecamatan Bandar pulau seluas $433,42 \text{ km}^2$, dengan rata-rata curah hujan $274,3 \text{ mm/bulan}$, batas-batas wilayah sebelah utara dengan Kecamatan Rahuning dan Kecamatan Bandar Pasir Mandoge, sebelah Timur dengan Kecamatan Rahuning dan Kecamatan Aek Songsongan, sebelah selatan dengan Kecamatan Aek Songsongan dan sebelah barat dengan Kecamatan Aek Songsongan dan Kecamatan Bandar Pasir Mandoge, dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar: 4:1 Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Bandar Pulau
Sumber: BPS ASAHAN 2018

2. Statistik Deskriptif Dan Karakteristik Responden

Statistik deskriptif dan karakteristik responden pada penelitian ini menunjukkan karakteristik responden berdasarkan variabel-variabel penelitian dengan frekuensi sebagai berikut :

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Gambaran umum responden yang ada pada Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frequency	Percent
Laki-laki	180	90
Perempuan	20	10
Total	200	100

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 16

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin pada Tabel 4.1. menunjukkan bahwa responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau dari 200 KK responden yang paling banyak adalah berjenis kelamin pria yang berjumlah 180 orang (90%). Dan berjenis kelamin perempuan hanya berjumlah 20 orang saja (10%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Gambaran umum responden yang ada pada Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau berdasarkan usia, dapat dilihat pada Tabel 4. 2 berikut:

Tabel 4.2: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usia

Usia (Tahun)	Frequency	Percent
20-30	29	14,5
31-40	61	30,5
41-50	78	39
51-60	22	11
61-70	10	5
Total	200	100

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 16

Hasil penelitian berdasarkan tingkat usia pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari jumlah responden yang diteliti sebanyak 200 KK usia warga di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau yang paling banyak didominasi adalah usia 41-50 tahun sebanyak 78 orang (39%), hal ini menunjukkan bahwa jumlah warga dengan usia tersebut masih produktif untuk bekerja.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Gambaran umum responden yang ada pada Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau berdasarkan tingkat pendidikan, dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3 : Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Frequency	Percent
TS	7	3,5
SD	89	44,5
SLTP	85	42,5
SLTA	17	8,5
D III	1	0,5
S-1	1	0,5
Total	200	100

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan pada tabel 4.3 di atas diketahui bahwa sebagian besar warga di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau dominan masih lulusan SD Sebanyak 89 (44,5%) dan SLTP yaitu sebanyak 85 orang atau (42,5%). Masih belum tingginya tingkat pendidikan warga di desa tersebut disebabkan karena perekonomian dan juga sebagian besar warga berfikir lebih baik menjadi petani sawah (kebun).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Gambaran umum responden yang ada pada di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau berdasarkan Jumlah Tanggungan, dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.4 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jlh Tanggungan (orang)	Frequency	Percent
1-2	43	21,5
3-4	102	51
5-6	47	25,4
7-8	8	4
Total	200	100

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan pada tabel 4.4 di atas diketahui bahwa sebagian besar warga di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau memiliki jumlah tanggungan terbanyak yaitu 3-4 orang sebanyak 102 orang (51%) dan jumlah tanggungan yang paling sedikit yaitu 7-8 orang sebanyak 8 orang (4%) hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan anak tersebut masih dikatakan stabil.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Gambaran umum responden yang ada pada Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau berdasarkan pekerjaan, dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5: Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	(%)
Petani kebun	190	95
Wiraswasta	6	3
Guru	4	2
Total	200	100

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan pada tabel 4.5 di atas diketahui bahwa sebagian besar warga di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau dominan memiliki pekerjaan sebagai petani sawah (kebun) yaitu sebanyak 190 orang atau (95%).

3. Tabulasi Jawaban Responden

a. Tabulasi Akses Infrastruktur (X1)

Infrastruktur merupakan suatu wadah untuk menopang kegiatan-kegiatan dalam satu ruang. Ketersediaan infrastruktur memberikan akses mudah bagi masyarakat terhadap sumber daya sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam melakukan kegiatan sosial maupun ekonomi. Dengan meningkatnya efisiensi otomatis secara tidak langsung meningkatkan perkembangan ekonomi dalam suatu wilayah tersebut. Sehingga menjadi sangat penting peran infrastruktur dalam perkembangan ekonomi yang baik.

✓ Berdasarkan indikator 1 (Akses Irigasi)

Tabel 4.6 : Tabulasi Jawaban Responden Akses Irigasi (Dimensi 1)

Dimensi	Keterangan bobot	Bobot	Frequency	Percent
Keadaan Akses Irigasi	Cukup Baik	3	55	27.5
	Baik	4	95	47.5
	Sangat Baik	5	50	25.0
	Total		200	100.0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 1 dengan bobot 4 yaitu (Baik) dengan nilai frekuensi 95 responden (47,5%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 3 (Cukup Baik) dengan nilai frekuensi 55 responden (27,5%), bobot terendah adalah pada bobot 5 (Sangat Baik) dengan nilai frekuensi 50 responden (25%), , sesuai dengan hasil penelitian bahwa diketahui keadaan akses irigasi sudah ada namun masih kurang efektif untuk pengairan karena kurangnya perawatan.

Tabel 4.7 : Tabulasi Jawaban Responden Akses Irigasi (Dimensi 2)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Peralatan Akses Irigasi	Cukup Baik	3	73	36.5
	Baik	4	93	46.5
	Sangat Baik	5	34	17.0
	Total		200	100.0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 2 dengan bobot 4 yaitu (Baik) dengan nilai frekuensi 93 responden (46,5%), bobot tertinggi kedua adalah pada bobot 3 (Cukup Baik) dengan nilai frekuensi 73 responden (27,5%), bobot terendah adalah pada bobot 5 (Sangat Baik) dengan nilai frekuensi 34 responden (17%), ,

✓ Berdasarkan indikator 2 (Akses Jalan)

Tabel 4.8 : Tabulasi Jawaban Responden Akses Jalan (Dimensi 1)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Akses Jalan yang menopang Kegiatan bertani	Cukup Baik		70	35.0
	Baik		103	51.5
	Sangat Baik		27	13.5
	Total		200	100.0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 1 dengan bobot 4 yaitu (baik) dengan nilai frekuensi 103 responden (51,5%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 5 (sangat baik) dengan nilai frekuensi 27 responden (13,5%), bobot terendah adalah pada bobot 3 (cukup baik) dengan nilai frekuensi 70 responden (35%), , sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa keadaan Akses Jalan yang menopang kegiatan sudah cukup baik

Tabel 4.9 : Tabulasi Jawaban Responden Akses Jalan (Dimensi 2)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Kondisi Jalan	Kurang Baik	2	1	.5
	Cukup Baik	3	125	62.5
	Baik	4	54	27.0
	Sangat Baik	5	20	10.0
	Total		200	100.0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 2 dengan bobot 3 yaitu (cukup baik) dengan nilai frekuensi 125 responden (62,5%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 4 (baik) dengan nilai frekuensi 54 responden (27%), %, bobot tertinggi ketiga adalah pada bobot 5 (sangat baik) dengan nilai frekuensi 20 responden (10%), bobot terendah adalah pada bobot 2 (kurang baik)

dengan nilai frekuensi 1 responden (0,5%), , sesuai dengan hasil penelitian bahwa diketahui keadaan kondisi jalan sudah cukup baik.

✓ **Berdasarkan indikator 3 (Akses Transportasi)**

Tabel 4.10 : Tabulasi Jawaban Responden Akses Transportasi (Dimensi 1)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Keadaan Akses Transportasi	Cukup Baik	3	16	8.0
	Baik	4	109	54.5
	Sangat Baik	5	75	37.5
	Total		200	100.0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 1 dengan bobot 4 yaitu (baik) dengan nilai frekuensi 109 responden (54,5%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 5 (sangat baik) dengan nilai frekuensi 75 responden (37,5%), bobot terendah adalah pada bobot 3 (cukup baik) dengan nilai frekuensi 16 responden (8%), , sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa akses transportasi sudah cukup baik.

Tabel 4.11 : Tabulasi Jawaban Responden Akses Transportasi (Dimensi 1)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Biaya Akses Transportasi	Cukup Baik	3	18	9.0
	Baik	4	120	60.0
	Sangat Baik	5	62	31.0
	Total		200	100.0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 2 dengan bobot 4 yaitu (baik) dengan nilai frekuensi 120 responden (60%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 5 (sangat baik) dengan nilai frekuensi 62 responden (31%), bobot terendah adalah pada bobot 3 (cukup baik) dengan nilai frekuensi 18

responden (9%), , sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa biaya transportasi terjangkau.

b. Tabulasi PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) (X2)

Kontribusi PDRB terhadap alih fungsi lahan dengan pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya kesejahteraan maka akan mendorong para petani untuk mengkonversi lahan sawah menjadi lahan untuk membuat industri atau lahan pemukiman dan juga akan mendorong terbangunnya infrastruktur baru yang tentunya akan mengalih fungsikan lahan pertanian menjadi lahan non-pertanian

✓ Berdasarkan indikator 1 (Gaji Pokok)

Tabel 4.12 : Tabulasi Jawaban Responden Gaji Pokok (Dimensi 1)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Gaji Pokok yang diterima memadai	Kurang Baik	2	8	4.0
	Cukup Baik	3	73	36.5
	Baik	4	74	37.0
	Sangat Baik	5	45	22.5
	Total		200	100.0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 1 dengan bobot 4 yaitu (baik) dengan nilai frekuensi 74 responden (37%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 3 (cukup baik) dengan nilai frekuensi 73 responden (36,5%), bobot tertinggi ke tiga adalah pada bobot 5 sangat baik) dengan nilai frekuensi 45 responden (22,5%), bobot terendah adalah pada bobot 2 (kurang baik) dengan nilai frekuensi 8 responden (4%), sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa gaji pokok yang di terima sudah cukup memadai.

Tabel 4.13 : Tabulasi Jawaban Responden Gaji Pokok (Dimensi 2)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Gaji yang diterima memenuhi kebutuhan pokok	Kurang Baik	2	6	3.0
	Cukup Baik	3	127	63.5
	Baik	4	47	23.5
	Sangat Baik	5	20	10.0
	Total		200	100.0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 2 dengan bobot 3 yaitu (cukup baik) dengan nilai frekuensi 127 responden (63,5%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 4 (baik) dengan nilai frekuensi 47 responden (23,5%), bobot tertinggi ke tiga adalah pada bobot (sangat baik) dengan nilai frekuensi 20 responden (10%), bobot terendah adalah pada bobot 2 (kurang baik) dengan nilai frekuensi 6 responden (3%).

✓ **Berdasarkan indikator 2 (Hasil Panen)**

Tabel 4.14 : Tabulasi Jawaban Responden Hasil Panen (Dimensi 1)

Dimernsi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Hasil Panen Banyak	Cukup Baik	3	7	3.5
	Baik	4	135	67.5
	Sangat Baik	5	58	29.0
	Total		200	100.0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 1 dengan bobot 4 yaitu (baik) dengan nilai frekuensi 135 responden (67,5%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 5 (sangat baik) dengan nilai frekuensi 58 responden (29%), bobot terendah adalah pada bobot 3 (cukup baik) dengan nilai frekuensi 7 responden (3,5%).

Tabel 4.15 : Tabulasi Jawaban Responden Hasil Panen (Dimensi 2)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Hasil yang di Panen berkualitas baik	Cukup Baik	3	27	13.5
	Baik	4	125	62.5
	Sangat Baik	5	48	24.0
	Total		200	100.0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 2 dengan bobot 4 yaitu (baik) dengan nilai frekuensi 125 responden (62,5%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 5 (sangat baik) dengan nilai frekuensi 48 responden (24%), bobot terendah adalah pada bobot 3 (cukup baik) dengan nilai frekuensi 27 responden (13,5%).

✓ **Berdasarkan indikator 3 (Pendapatan)**

Tabel 4.16 : Tabulasi Jawaban Responden Pendapatan (Dimensi 1)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Kemudahan mendapatkan pendapatan	Cukup Baik	3	6	3.0
	Baik	4	126	63.0
	Sangat Baik	5	68	34.0
	Total		200	100.0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 1 dengan bobot 4 yaitu (baik) dengan nilai frekuensi 126 responden (63%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 5 (sangat baik) dengan nilai frekuensi 68 responden (34%), bobot terendah adalah pada bobot 3 (cukup baik) dengan nilai frekuensi 6 responden (3%).

Tabel 4.17 : Tabulasi Jawaban Responden Pendapatan (Dimensi 2)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Pendapatan sesuai dengan pengeluaran	Cukup Baik	3	11	5.5
	Baik	4	145	72.5
	Sangat Baik	5	44	22.0
	Total		200	100.0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 2 dengan bobot 4 yaitu (baik) dengan nilai frekuensi 145 responden (72,5%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 5 (sangat baik) dengan nilai frekuensi 44 responden (22%), bobot terendah adalah pada bobot 3 (cukup baik) dengan nilai frekuensi 11 responden (5,5%).

c. Tabulasi Jumlah Penduduk (X3)

Peningkatan jumlah penduduk masih terus berlangsung sampai saat ini, jumlahnya dari tahun ke tahun terus bertambah. Meningkatnya jumlah penduduk akan mempengaruhi tingkat kebutuhan akan papan, hal tersebut akan memicu terjadinya pembukaan lahan baru yang akan dijadikan sebagai pemukiman baru. Saat ini banyak lahan-lahan pertanian yang beralih fungsi menjadi pemukiman, sehingga menyebabkan berkurangnya luas lahan pertanian karena pembangunan pemukiman yang terjadi, tidak hanya di daerah yang memang layak dijadikan sebagai area pemukiman, sebagian besar pemukiman saat ini dibangun dengan merubah lahan (alih fungsi lahan), yang umumnya dari lahan pertanian menjadi lahan pemukiman.

✓ **Berdasarkan indikator 1 (Kelahiran)**

Tabel 4.18 : Tabulasi Jawaban Responden Kelahiran (Dimensi 1)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Keluarga menggunakan KB	Tidak Baik	1	155	77.5
	Kurang Baik	2	17	8.5
	Cukup Baik	3	28	14.0
	Total		200	100.0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 1 dengan bobot 3 yaitu (kurang baik) dengan nilai frekuensi 155 responden (77,5%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 5 (cukupt baik) dengan nilai frekuensi 28 responden (14%), bobot terendah adalah pada bobot 3 (cukup baik) dengan nilai frekuensi 17 responden (14%).

Tabel 4.19 : Tabulasi Jawaban Responden Kelahiran (Dimensi 2)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Jarak antara anak diatur agar tidak terlalu rapat	Tidak Baik	1	135	67.5
	Kurang Baik	2	49	24.5
	Cukup Baik	3	16	8.0
	Total		200	100.0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 1 dengan bobot 1 yaitu (Tidak baik) dengan nilai frekuensi 135 responden (67,5%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 2 (kurang baik) dengan nilai frekuensi 49 responden (24,5%), bobot terendah adalah pada bobot 3 (cukup baik) dengan nilai frekuensi 16 responden (8%).

✓ **Berdasarkan indikator 2 (Kematian)**

Tabel 4.20 : Tabulasi Jawaban Responden Kematian (Dimensi 1)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Angka harapan hidup	Tidak Baik	1	38	19.0
	Kurang Baik	2	132	66.0
	Cukup Baik	3	30	15.0
	Total		200	100.0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 1 dengan bobot 2 yaitu (kurang baik) dengan nilai frekuensi 132 responden (66%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 1 (tidak baik) dengan nilai frekuensi 438 responden (19%), bobot terendah adalah pada bobot 3 (cukup baik) dengan nilai frekuensi 30 responden (15%).

Tabel 4.21 : Tabulasi Jawaban Responden Kematian (Dimensi 2)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Angka kematian setiap tahunnya	Tidak Baik	1	149	74.5
	Kurang Baik	2	35	17.5
	Cukup Baik	3	16	8.0
	Total		200	100.0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 2 dengan bobot 1 yaitu (tidak baik) dengan nilai frekuensi 149 responden (74,5%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 2 (kurang baik) dengan nilai frekuensi 35 responden (17,5%), bobot terendah adalah pada bobot 3 (cukup baik) dengan nilai frekuensi 16 responden (8%).

✓ Berdasarkan indikator 1 (migrasi)

Tabel 4.22 : Tabulasi Jawaban Responden migrasi (Dimensi 1)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Banayak imigran dari luar daerah	Kurang Baik	2	4	2.0
	Cukup Baik	3	73	36.5
	Baik	4	113	56.5
	Sangat Baik	5	10	5.0
	Total		200	100.0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 1 dengan bobot 4 yaitu (baik) dengan nilai frekuensi 113 responden (56,5%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 3 (cukup baik) dengan nilai frekuensi 73 responden (36,5%), bobot tertinggi ke tiga adalah pada bobot 5 (sangat baik) dengan nilai frekuensi 10 responden (5%), bobot terendah adalah pada bobot 2 (kurang baik) dengan nilai frekuensi 4 responden (2%).

Tabel 4.23: Tabulasi Jawaban Responden migrasi (Dimensi 2)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Warga pendatang membuat lahan menjadi beralih fungsi	Kurang Baik	2	2	1.0
	Cukup Baik	3	115	57.5
	Baik	4	75	37.5
	Sangat Baik	5	8	4.0
	Total		200	100.0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 2 dengan bobot 3 yaitu (cukup baik) dengan nilai frekuensi 115 responden (57,5%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 4 (baik) dengan nilai frekuensi 75 responden (37,5%), bobot tertinggi ke tiga adalah pada bobot 5 (sangat baik) dengan nilai

frekuensi 8 responden (4%), bobot terendah adalah pada bobot 2 (kurang baik) dengan nilai frekuensi 2 responden (1%).

d. Tabulasi Alih Fungsi Lahan (Y1)

Alih fungsi lahan disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula. Alih fungsi lahan juga dapat diartikan sebagai perubahan untuk penggunaan lain disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat (penduduk) yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.

✓ Berdasarkan indikator 1 (Akses Sosial)

Tabel 4.24 : Tabulasi Jawaban Responden Akses Sosial (Dimensi 1)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Kondisi Akses Sosial	Cukup Baik	3	63	31.5
	Baik	4	117	58.5
	Sangat Baik	5	20	10.0
	Total		200	100.0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 1 dengan bobot 4 yaitu (baik) dengan nilai frekuensi 117 responden (58,5%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 3 (cukup baik) dengan nilai frekuensi 63 responden (31,5%), bobot terendah adalah pada bobot 5 (sangat baik) dengan nilai frekuensi 20 responden (10%), sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa kondisi akses sosial sudah baik.

Tabel 4.25 : Tabulasi Jawaban Responden Akses Sosial (Dimensi 2)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Kondisi Akses Ekonomi	Cukup Baik	3	41	20.5
	Baik	4	138	69.0
	Sangat Baik	5	21	10.5
	Total		200	100.0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 2 dengan bobot 4 yaitu (baik) dengan nilai frekuensi 138 responden (69%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 3 (cukup baik) dengan nilai frekuensi 41 responden (20,5%), bobot terendah adalah pada bobot 5 (sangat baik) dengan nilai frekuensi 21 responden (10,5%), sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa kondisi akses ekonomi sudah baik.

✓ **Berdasarkan indikator 2 (Kondisi Lahan)**

Tabel 4.26 : Tabulasi Jawaban Responden Kondisi Lahan (Dimensi 1)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Kondisi Lahan Subur	Cukup Baik	3	51	25.5
	Baik	4	121	60.5
	Sangat Baik	5	28	14.0
	Total		200	100.0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 16 2

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 1 dengan bobot 4 yaitu (baik) dengan nilai frekuensi 121 responden (60,5%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 3 (cukup baik) dengan nilai frekuensi 51 responden (25,5%), bobot terendah adalah pada bobot 5 (sangat baik) dengan nilai frekuensi 28 responden (14%), sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa kondisi lahan masih subur.

Tabel 4.27 : Tabulasi Jawaban Responden Kondisi Lahan (Dimensi 2)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Keadaan lahan masih subur untuk bercocok tanam	Cukup Baik	3	139	69.5
	Baik	4	61	30.5
	Total		200	100.0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 2 dengan bobot 3 yaitu (cukup baik) dengan nilai frekuensi 139 responden (69,5%) dan bobot terendah adalah pada bobot 4 (baik) dengan nilai frekuensi 61 responden (30,5%), sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa kondisi lahan masih subur untuk bercocok tanam.

✓ **Berdasarkan indikator 3 (Pemukiman)**

Tabel 4.28 : Tabulasi Jawaban Responden Pemukiman (Dimensi 1)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Kondisi Pemukiman	Cukup Baik	3	161	80.5
	Baik	4	39	19.5
	Total		200	100.0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 1 dengan bobot 3 yaitu (cukup baik) dengan nilai frekuensi 161 responden (80,5%) dan bobot terendah adalah pada bobot 4 (baik) dengan nilai frekuensi 39 responden (19,5%), sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa kondisi pemukiman aman, asri dan indah.

Tabel 4.29 : Tabulasi Jawaban Responden Pemukiman (Dimensi 2)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Luas Pemukiman	Cukup Baik	3	134	67.0
	Baik	4	66	33.0
	Total		200	100.0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 2 dengan bobot 3 yaitu (cukup baik) dengan nilai frekuensi 134 responden (67%) dan bobot terendah adalah pada bobot 4 (baik) dengan nilai frekuensi 66 responden (33%), sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa luas are pemukiman masih banyak lahan untuk membuat perumahan dan lainnya.

e. Tabulasi Kesejahteraan Masyarakat (Y2)

Kesejahteraan masyarakat ialah setiap manusia memiliki keinginan untuk sejahtera, sejahtera menunjuk suatu keadaan yang serba baik atau suatu kondisi manusianya, dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, sehat, dan damai. Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat (Badrudin, 2012).

✓ Berdasarkan indikator 1 (Akses Pendapatan)

Tabel 4.30 : Tabulasi Jawaban Responden Akses Pendapatan (Dimensi 1)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Tingkat kesulitan memperoleh pendapatan	Cukup Baik	3	56	28.0
	Baik	4	111	55.5
	Sangat Baik	5	33	16.5
	Total		200	100.0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 1 dengan bobot 4 yaitu (baik) dengan nilai frekuensi 111 responden (55,5%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 3 (cukup baik) dengan nilai frekuensi 56 responden (28%), bobot terendah adalah pada bobot 5 (sangat baik) dengan nilai frekuensi 33 responden (16,5%), sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa banyak pekerjaan yang tersedia untuk memperoleh pekerjaan di desa.

Tabel 4.31 : Tabulasi Jawaban Responden Akses Pendapatan (Dimensi 2)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Kemudahan mendapatkan pekerjaan	Cukup Baik	3	33	16.5
	Baik	4	128	64.0
	Sangat Baik	5	39	19.5
	Total		200	100.0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 2 dengan bobot 4 yaitu (baik) dengan nilai frekuensi 128 responden (64%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 5 (sangat baik) dengan nilai frekuensi 39 responden (19,5%), bobot terendah adalah pada bobot 3 (cukup baik) dengan nilai frekuensi 33 responden (16,5%), sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa banyak pekerjaan yang tersedia untuk memperoleh pekerjaan di desa.

✓ **Berdasarkan indikator 2 (Akses Pendidikan)**

Tabel 4.32 : Tabulasi Jawaban Responden Akses Pendidikan (Dimensi 1)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Keadaan sekolah	Kurang Baik	2	2	1.0
	Cukup Baik	3	53	26.5
	Baik	4	119	59.5
	Sangat Baik	5	26	13.0
	Total		200	100.0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 1 dengan bobot 4 yaitu (baik) dengan nilai frekuensi 115 responden (59,5%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 3 (cukup baik) dengan nilai frekuensi 53 responden (26,5%), bobot tertinggi ke tiga adalah pada bobot 5 (sangat baik) dengan nilai frekuensi 26 responden (13%), bobot terendah adalah pada bobot 2 (kurang baik) dengan nilai frekuensi 2 responden (1%), sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa kondisi sekolah masih layak untuk kegiatan belajar mengajar.

Tabel 4.33 : Tabulasi Jawaban Responden Akses Pendidikan (Dimensi 2)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Kemudahan memperoleh pendidikan	Cukup Baik	3	151	75.5
	Baik	4	47	23.5
	Sangat Baik	5	2	1.0
	Total		200	100.0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 2 dengan bobot 3 yaitu (cukup baik) dengan nilai frekuensi 151 responden (75,5%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 4 (baik) dengan nilai frekuensi 47 responden (23,5%), bobot terendah adalah pada bobot 5 (sangat baik) dengan nilai frekuensi 2 responden (1%), sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwamasih banyak anak-anak yang masih memilih untuk tidak bersekolah dikarenakan beberapa alasan salah satunya karena kekurangan biaya.

✓ Berdasarkan indikator 3 (Akses kesehatan)

Tabel 4.34 : Tabulasi Jawaban Responden Akses kesehatan (Dimensi 1)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Kemudahan memperoleh pelayanan kesehatan	Cukup Baik	3	39	19.5
	Baik	4	138	69.0
	Sangat Baik	5	23	11.5
	Total		200	100.0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 1 dengan bobot 4 yaitu (baik) dengan nilai frekuensi 138 responden (69%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 3 (cukup baik) dengan nilai frekuensi 39 responden (19,5%), bobot terendah adalah pada bobot 5 (sangat baik) dengan nilai frekuensi 23 responden (11,5%), sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa pelayanan kesehatan di desa baik dan selalu ramah kepada pasien yang berobat.

Tabel 4.35 : Tabulasi Jawaban Responden Akses kesehatan (Dimensi 2)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Keadaan Akses Kesehatan yang ada di desa	Cukup Baik	3	34	17.0
	Baik	4	144	72.0
	Sangat Baik	5	22	11.0
	Total		200	100.0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 2 dengan bobot 4 yaitu (baik) dengan nilai frekuensi 144 responden (72%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 3 (cukup baik) dengan nilai frekuensi 34 responden (17%), bobot terendah adalah pada bobot 5 (sangat baik) dengan nilai frekuensi 22 responden (11%), sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa Keadaan Akses Kesehatan yang ada di desa masih dalam keadaan yang baik dan layak digunakan.

4. Hasil Uji Validitas Dan Realibilitas

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid bila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Berkaitan dengan kuesioner dalam penelitian ini, maka uji validitas akan dilakukan dengan cara melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk. Hipotesis yang diajukan adalah:

H0 : Skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

H1 : Skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan **sig. (2-tailed) t** dengan *level of test* (α). Terima H0 bila **sig. t** $\geq \alpha$ dan tolak H0 (terima H1) bila **sig. t** $< \alpha$. Dalam pengujian validitas ini akan digunakan *level of test* (α) = 0,05. Atau bila nilai validitas $> 0,3$ (Sugiyono,2008) maka pertanyaan dinyatakan valid. Berikut ini uji validitas untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1). Akses Infrastruktur

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut

Tabel 4.36 : Hasil Analisis item Akses Infrastruktur

	Corrected Item-Total Correlation	Standart	Keterangan
Butir 1	.801	0,3	Valid
Butir 2	.821	0,3	Valid
Butir 3	.727	0,3	Valid
Butir 4	.690	0,3	Valid
Butir 5	.692	0,3	Valid
Butir 6	.596	0,3	Valid

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari Tabel 4.36 di atas dapat diketahui nilai validitas pertanyaan untuk Akses Infrastruktur seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0,3.

2). PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut

Tabel 4.37 : Hasil Analisis item PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)

	Corrected Item-Total Correlation	Standart	Keterangan
Butir 1	.559	0,3	Valid
Butir 2	.628	0,3	Valid
Butir 3	.520	0,3	Valid
Butir 4	.534	0,3	Valid
Butir 5	.498	0,3	Valid
Butir 6	.580	0,3	Valid

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari Tabel 4.36 di atas dapat diketahui nilai validitas pertanyaan untuk PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0,3.

3). Jumlah Penduduk

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut

Tabel 4.38 : Hasil Analisis item Jumlah Penduduk

	Corrected Item- Total Correlation	Standart	Keterangan
Butir 1	.470	0,3	Valid
Butir 2	.450	0,3	Valid
Butir 3	.442	0,3	Valid
Butir 4	.480	0,3	Valid
Butir 5	.485	0,3	Valid
Butir 6	.501	0,3	Valid

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari Tabel 4.38 di atas dapat diketahui nilai validitas pertanyaan untuk Jumlah Penduduk seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0,3.

4). Alih Fungsi Lahan

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut

Tabel 4.39 : Hasil Analisis item Alih Fungsi Lahan

	Corrected Item- Total Correlation	Standart	Keterangan
Butir 1	.721	0,3	Valid
Butir 2	.557	0,3	Valid
Butir 3	.510	0,3	Valid
Butir 4	.453	0,3	Valid
Butir 5	.484	0,3	Valid
Butir 6	.427	0,3	Valid

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari Tabel 4.39 di atas dapat diketahui nilai validitas pertanyaan untuk Alih Fungsi Lahan seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0,3.

5). Kesejahteraan Masyarakat

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut

Tabel 4.40 : Hasil Analisis item Kesejahteraan Masyarakat

	Corrected Item- Total Correlation	Standart	Keterangan
Butir 1	.606	0,3	Valid
Butir 2	.679	0,3	Valid
Butir 3	.476	0,3	Valid
Butir 4	.659	0,3	Valid
Butir 5	.401	0,3	Valid
Butir 6	.399	0,3	Valid

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari Tabel 4.40 di atas dapat diketahui nilai validitas pertanyaan untuk Kesejahteraan Masyarakat seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0,3.

5. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Berkaitan dengan kuesioner dalam penelitian ini, maka uji reliabilitas akan dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja, kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Statistik uji yang akan digunakan adalah *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel bila memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>0,60$. (Ghozali, 2005). Berikut ini uji reliabilitas untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Akses Infrastruktur

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut

Tabel 4.41 : Hasil Analisis item Akses Infrastruktur

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standart	Keterangan
Butir 1	,865	0,6	Reliabel
Butir 2	,862	0,6	Reliabel
Butir 3	,877	0,6	Reliabel
Butir 4	,883	0,6	Reliabel
Butir 5	,883	0,6	Reliabel
Butir 6	,896	0,6	Reliabel

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari Tabel 4.41 di atas dapat diketahui seluruh nilai item pertanyaan dinyatakan reliabel, dimana nilai seluruh variabel *Cronbach Alpha* $>0,60$.

2). PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut

Tabel 4.42 : Hasil Analisis item PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standart	Keterangan
Butir 1	,764	0,6	Reliabel
Butir 2	,734	0,6	Reliabel
Butir 3	,764	0,6	Reliabel
Butir 4	,759	0,6	Reliabel
Butir 5	,768	0,6	Reliabel
Butir 6	,753	0,6	Reliabel

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari Tabel 4.41 di atas dapat diketahui seluruh nilai item pertanyaan dinyatakan reliabel, dimana nilai seluruh variabel *Cronbach Alpha* >0,60.

3). Jmlah Penduduk

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut

Tabel 4.43 : Hasil Analisis item Jmlah Penduduk

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standart	Keterrangan
Butir 1	,700	0,6	Reliabel
Butir 2	,703	0,6	Reliabel
Butir 3	,705	0,6	Reliabel
Butir 4	,695	0,6	Reliabel
Butir 5	,694	0,6	Reliabel
VAR00006	,689	0,6	Reliabel

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari Tabel 4.42 di atas dapat diketahui seluruh nilai item pertanyaan dinyatakan reliabel, dimana nilai seluruh variabel *Cronbach Alpha* >0,60.

4). Alih Fungsi Lahan

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut

Tabel 4.44 : Hasil Analisis item Alih Fungsi Lahan

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standart	Keterangan
Butir 1	,682	0,6	Reliabel
Butir 2	,732	0,6	Reliabel
Butir 3	,748	0,6	Reliabel
Butir 4	,757	0,6	Reliabel
Butir 5	,753	0,6	Reliabel
Butir 6	,763	0,6	Reliabel

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari Tabel 4.43 di atas dapat diketahui seluruh nilai item pertanyaan dinyatakan reliabel, dimana nilai seluruh variabel *Cronbach Alpha* >0,60.

5). Kesejahteraan Masyarakat

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut

Tabel 4.45 : Hasil Analisis item Kesejahteraan Masyarakat

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standart	Keterangan
Butir 1	,727	0,6	Reliabel
Butir 2	,707	0,6	Reliabel
Butir 3	,763	0,6	Reliabel
Butir 4	,725	0,6	Reliabel
Butir 5	,777	0,6	Reliabel
Butir 6	,777	0,6	Reliabel

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari Tabel 4.44 di atas dapat diketahui seluruh nilai item pertanyaan dinyatakan reliabel, dimana nilai seluruh variabel *Cronbach Alpha* >0,60.

6. Analisis *Structural Equation Modelling* (SEM)

Evaluasi terhadap ketetapan model pada dasarnya telah dilakukan ketika model diestimasi oleh IBM-AMOS (Versi 22). Evaluasi lengkap terhadap model ini dilakukan dengan mempertimbangkan pemenuhan terhadap asumsi dalam *Struktural Equation Modelling (SEM)* seperti pada uraian berikut ini. Analisis data dengan SEM dipilih karena analisis statistik ini merupakan teknik *multivariate* yang mengkombinasikan aspek regresi berganda dan analisis faktor untuk mengestimasi serangkaian hubungan saling ketergantungan secara simultan (Hair *et al.*, 1998). Selain itu, metode analisis data dengan SEM memberi keunggulan dalam menaksir kesalahan pengukuran dan estimasi parameter. Dengan perkataan lain, analisis data dengan SEM mempertimbangkan kesalahan model pengukuran dan model persamaan struktural secara simultan.

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk mendekteksi kemungkinan data yang digunakan tidak sah digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pengujian data meliputi pendeteksian terhadap adanya *nonresponse* bias, kemungkinan dilanggarnya asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dengan metode estimasi *maximum likelihood* dengan model persamaan struktural, serta uji reliabilitas dan validitas data.

7. Model Bersifat Aditif

Dalam penggunaan SEM, asumsi model harus bersifat aditif yang dibuktikan melalui kajian teori dan temuan penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian. Kajian teoritis dan empiris membuktikan bahwa semua hubungan yang dirancang melalui hubungan hipotetik telah bersifat aditif dan dengan demikian asumsi hubungan bersifat aditif telah dipenuhi. Sehingga, diupayakan agar secara konseptual dan teoritis tidak terjadi hubungan yang bersifat multiplikatif antar variabel eksogen.

a. Evaluasi Pemenuhan Asumsi Normalitas Data Evaluasi Atas *Outliers*

Normalitas univariat dan multivariat terhadap data yang digunakan dalam analisis ini diuji dengan menggunakan AMOS 22. Hasil analisis dapat dilihat dalam Lampiran tentang *assessment normality*. Acuan yang dirujuk untuk menyatakan asumsi normalitas data yaitu nilai pada kolom C.R (critical ratio). Estimasi *maximum likelihood* dengan model persamaan struktural mensyaratkan beberapa asumsi yang harus dipenuhi data. Asumsi-asumsi tersebut meliputi data yang digunakan memiliki distribusi normal, bebas dari data *outliers*, dan tidak terdapat multikolinearitas (Ghozali 2005, 2008).

Pengujian normalitas data dilakukan dengan memperhatikan nilai *skweness* dan kurtosis dari indikator-indikator dan variabel-variabel penelitian. Kriteria yang digunakan adalah *critical ratio skewness* (C.R) dan kurtosis sebesar sebesar $\pm 2,58$ pada tingkat signifikansi 0,01. Suatu data dapat disimpulkan mempunyai distribusi normal jika nilai C.R dari kurtosis tidak melampaui harga mutlak 2,58 (Ghozali, 2005; 2008). Hasil pengujian ini ditunjukkan melalui *assesment of normality* dari *output* AMOS.

Outlier adalah kondisi observasi dari suatu data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam nilai ekstrim, baik untuk sebuah variabel tunggal ataupun variabel-variabel kombinasi (Hair *et al*, 1998). Analisis atas data *outlier* dievaluasi dengan dua cara yaitu analisis terhadap *univariate outliers* dan *multivariate outliers*. Evaluasi terhadap *univariat outliers* dilakukan dengan terlebih dahulu mengkonversi nilai data menjadi *standard score* atau *z-score* yaitu data yang memiliki rata-rata sama dengan nol dan standar deviasi sama dengan satu. Evaluasi keberadaan *univariate outlier* ditunjukkan oleh besaran *z score* rentang ± 3 sampai dengan ± 4 (Hair, *et al.*, 1998).

Evaluasi terhadap *multivariate outliers* dilakukan dengan memperhatikan nilai *mahalanobis distance*. Kriteria yang digunakan adalah berdasarkan nilai Chi-square pada derajat kebebasan yaitu jumlah variabel indikator penelitian pada tingkat signifikansi $p < 0,001$ (Ghozali, 2005). Jika observasi memiliki nilai *mahalanobis distance* $>$ chi-square, maka diidentifikasi sebagai *multivariate outliers*.

Pendeteksian terhadap multikolinieritas dilihat melalui nilai determinan matriks kovarians. Nilai determinan yang sangat kecil menunjukkan indikasi terdapatnya masalah multikolinieritas atau singularitas, sehingga data tidak dapat digunakan untuk penelitian (Tabachnick dan Fidell, 1998 dalam Ghozali, 2005).

Tabel 4.46 : Normalitas Data Nilai *critical ratio*

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
KM1	6,000	10,000	,146	,845	-,399	-1,153
KM2	5,000	9,000	,547	3,160	-,352	-1,015
KM3	6,000	10,000	-,185	-1,066	,564	1,628
AFL3	6,000	8,000	1,037	5,988	-,371	-1,072
AFL2	6,000	9,000	,499	2,884	-,472	-1,361
AFL1	6,000	10,000	,137	,791	-,047	-,136
JP1	2,000	6,000	1,582	9,134	1,723	4,973
JP2	2,000	6,000	1,100	6,351	1,443	4,164
JP3	4,000	10,000	,299	1,727	,009	,025
PDRB1	4,000	10,000	,434	2,503	-,381	-1,099
PDRB2	6,000	10,000	,345	1,990	-,535	-1,545
PDRB3	6,000	10,000	,205	1,183	-,020	-,059
AI1	6,000	10,000	,143	,825	-1,043	-3,010
AI2	5,000	10,000	,754	4,356	-,270	-,781
AI3	6,000	10,000	,031	,179	-,875	-2,525
Multivariate					12,088	3,785

Sumber : Output AMOS 22

Kriteria yang digunakan adalah jika skor yang terdapat dalam kolom C.R lebih besar dari 2.58 atau lebih kecil dari minus 2.58 (-2.58) maka terbukti bahwa distribusi data normal. Penelitian ini secara total menggunakan 200 data observasi, sehingga dengan demikian dapat dikatakan asumsi normalitas dapat dipenuhi.

Tabel 4.47 : Normalitas Data Nilai *Outlier*

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
178	33,431	,004	,559
175	32,228	,006	,337
171	32,202	,006	,122
1	31,453	,008	,068
168	30,456	,010	,059
155	29,312	,015	,076
134	29,066	,016	,041
130	28,819	,017	,022
102	28,768	,017	,008
146	26,579	,032	,117
142	26,319	,035	,092
163	26,263	,035	,053
4	25,608	,042	,085
18	25,451	,044	,062
53	25,062	,049	,070
117	24,791	,053	,066
180	24,560	,056	,059
161	24,518	,057	,037
122	24,261	,061	,037
39	24,203	,062	,023
187	23,466	,075	,073
190	23,036	,083	,111
91	22,945	,085	,088
31	22,792	,089	,080
132	22,574	,094	,084
6	22,407	,098	,081
156	22,400	,098	,054
145	22,266	,101	,048
192	22,056	,106	,053
177	21,949	,109	,046
76	21,500	,122	,094
166	21,401	,125	,082
174	21,356	,126	,063
8	21,290	,128	,051
86	21,175	,131	,046
16	20,675	,148	,118
181	20,595	,150	,103
13	20,578	,151	,077
100	20,562	,151	,056

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
30	20,558	,152	,039
200	20,179	,165	,080
194	19,950	,174	,107
21	19,838	,178	,105
25	19,678	,185	,117
136	19,359	,198	,190
128	19,296	,201	,171
148	19,222	,204	,157
20	19,203	,205	,126
185	18,986	,214	,166
135	18,918	,217	,152
164	18,846	,221	,140
160	18,617	,232	,192
73	18,563	,234	,172
127	18,448	,240	,179
197	18,285	,248	,209
113	18,190	,253	,209
179	18,186	,253	,168
195	18,165	,254	,139
173	17,992	,263	,172
115	17,902	,268	,172
150	17,885	,269	,141
157	17,884	,269	,110
62	17,807	,273	,106
129	17,545	,287	,173
77	17,459	,292	,172
92	17,229	,305	,247
95	16,987	,320	,345
196	16,945	,322	,319
141	16,828	,329	,343
144	16,812	,330	,300
61	16,706	,337	,316
143	16,706	,337	,266
183	16,650	,340	,252
152	16,576	,345	,249
45	16,501	,350	,247
114	16,464	,352	,224
56	16,416	,355	,207
27	16,356	,359	,198
159	15,809	,395	,526
26	15,807	,395	,469

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
191	15,774	,397	,437
78	15,590	,410	,525
189	15,502	,416	,537
172	15,436	,420	,533
158	15,360	,426	,536
199	15,342	,427	,494
10	15,301	,430	,470
184	15,250	,434	,454
176	15,097	,444	,521
169	15,068	,447	,488
24	15,012	,451	,477
167	14,957	,455	,465
3	14,477	,490	,779
52	14,276	,505	,854
79	14,190	,511	,863
34	14,025	,524	,904
140	14,003	,525	,887
101	13,906	,533	,900
133	13,860	,536	,892
193	13,833	,538	,876

Sumber : Output AMOS 22

Evaluasi atas *outliers* dimaksudkan untuk mengetahui sebaran data yang jauh dari titik normal (data pencilan). Semakin jauh jarak sebuah data dengan titik pusat (centroid), semakin ada kemungkinan data masuk dalam kategori outliers, atau data yang sangat berbeda dengan data lainnya. Untuk itu data pada tabel yang menunjukkan urutan besar *Mahalanobis Distance* harus tersusun dari urutan yang terbesar sampai terkecil. Kriteria yang digunakan sebuah data termasuk outliers adalah jika data mempunyai angka p1 (probability1) dan p2 (probability2) kurang dari 0.05 atau $p1, p2 < 0,05$ (Santoso, 2007). Data hasil outlier ada pada lampiran. Berikut hasil pengujian normalitas data dengan Univariate Summary Statistics. Berdasarkan hasil normalitas data diketahui adanya data yang menunjukkan data yang normal.

Dimana sebagian besar nilai P-Value baik untuk p1 maupun p2 Mahalanobis d-squared melebihi signifikan 0,05. Jika normalitas data sudah terpenuhi maka langkah selanjutnya adalah menguji apakah indikator setiap variable sebagai factor yang layak untuk mewakili dalam analisis selanjutnya. Untuk mengetahuinya digunakan analisis CFA.

b. Confirmatory Factor Analysis (CFA)

CFA adalah bentuk khusus dari analisis faktor. CFA digunakan untuk menilai hubungan sejumlah variabel yang bersifat independent dengan yang lain. Analisis faktor merupakan teknik untuk mengkombinasikan pertanyaan atau variabel yang dapat menciptakan faktor baru serta mengkombinasikan sasaran untuk menciptakan kelompok baru seraca berturut-turut. Ada dua jenis pengujian dalam tahap ini yaitu: *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* yaitu *measurement model* dan *structural equation model (SEM)*. *CFA measurement model* diarahkan untuk menyelidiki unidimensionalitas dari indikator-indikator yang menjelaskan sebuah faktor atau sebuah variabel laten.

Seperti halnya dalam CFA, pengujian SEM juga dilakukan dengan dua macam pengujian yaitu uji kesesuaian model dan uji signifikansi kausalitas melalui uji koefisien regresi. Langkah analisis untuk menguji model penelitian dilakukan melalui tiga tahap yaitu pertama: menguji model konseptual. Jika hasil pengujian terhadap model konseptual ini kurang memuaskan maka dilanjutkan dengan tahap kedua yaitu dengan memberikan perlakuan modifikasi terhadap model yang dikembangkan setelah memperhatikan indeks modifikasi dan dukungan

(justifikasi) dari teori yang ada. Selanjutnya, jika pada tahap kedua masih diperoleh hasil yang kurang memuaskan, maka ditempuh tahap ketiga dengan cara menghilangkan atau menghapus (drop) variabel yang memiliki nilai C.R (Critical Rasio) yang lebih kecil dari 1.96,

karena variabel ini dipandang tidak berdimensi sama dengan variabel lainnya untuk menjelaskan sebuah variabel laten (Ferdinand, 2002:132). Loading factor atau lamda value (λ) ini digunakan untuk menilai kecocokan, kesesuaian atau unidimensionalitas dari indikator-indikator yang membentuk dimensi atau variabel. Untuk menguji CFA dari setiap variabel terhadap model keseluruhan memuaskan atau tidak adalah berpedoman dengan kepada kriteria goodness of fit.

1). CFA Variabel Akses Infrastruktur

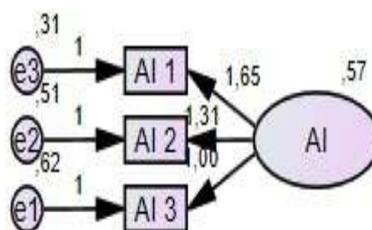
Variabel Akses Infrastruktur memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji, yaitu:

AI1 = Irigasi

AI2 = Jalan

AI3 = Transportasi

Berikut hasil gambar uji AMOS 22 dengan analisis CFA :



Gambar 4.2 : CFA Akses Infrastruktur

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk first order Akses Infrastruktur memiliki nilai loading factor signifikan,

dimana seluruh nilai loading factor melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

2). CFA Variabel PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)

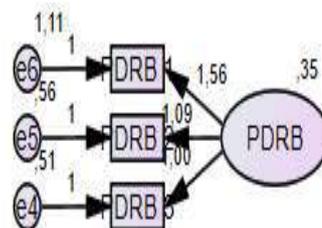
Variabel PDRB memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji, yaitu:

PDRB1 = Gaji Pokok

PDRB2 = Hasil

PDRB3 = Pendapatan

Berikut hasil gambar uji AMOS 22 dengan analisis CFA :



Gambar 4.3 : CFA PDRB

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk first order PDRB memiliki nilai loading factor signifikan, dimana seluruh nilai loading factor melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

3). CFA Variabel Jumlah Penduduk

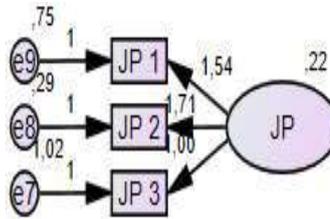
Variabel Jumlah Penduduk memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji, yaitu:

PDRB1 = Kelahiran

PDRB2 = Kematian

PDRB3 = Migrasi

Berikut hasil gambar uji AMOS 22 dengan analisis CFA :



Gambar 4.4 : CFA Jumlah Penduduk

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk first order Jumlah Penduduk memiliki nilai loading factor signifikan, dimana seluruh nilai loading factor melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

4). CFA Variabel Alih Fungsi Lahan

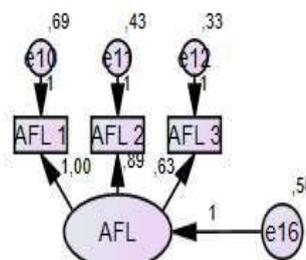
Variabel Alih Fungsi Lahan memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji, yaitu:

PDRB1 = Akses Sosial Ekonomi

PDRB2 = Kondisi Lahan

PDRB3 = Pemukiman

Berikut hasil gambar uji AMOS 22 dengan analisis CFA :



Gambar 4.5 : CFA Alih Fungsi Lahan

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk firs order Alih Fungsi Lahan memiliki nilai loading factor signifikan, dimana seluruh nilai loading factor melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

5). CFA Variabel Kesejahteraan Masyarakat

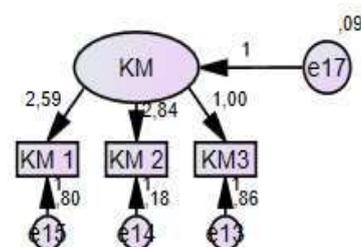
Variabel Alih Kesejahteraan Masyarakat memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji, yaitu:

AFL1 = Akses Pendapatan

AFL2 = Akses Pendidikan

AFL3 = Akses Kesehatan

Berikut hasil gambar uji AMOS 22 dengan analisis CFA :

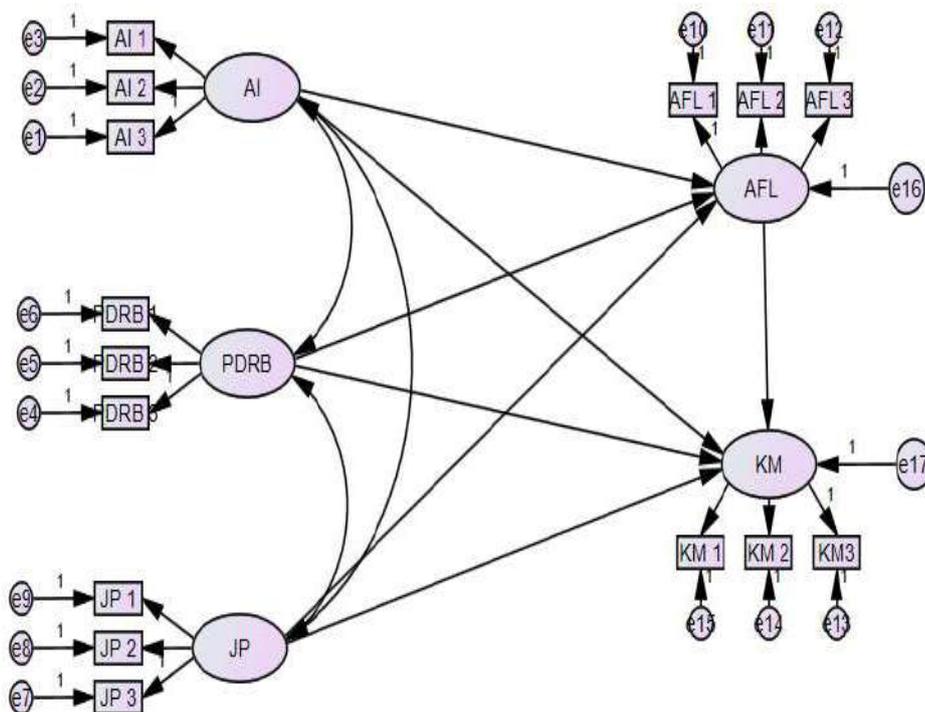


Gambar 4.6: CFA Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk firs order Kesejahteraan Masyarakat memiliki nilai loading factor signifikan, dimana seluruh nilai loading factor melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

8. Pengujian Kesesuaian Model (*Goodness of Fit Model*)

Pengujian kesesuaian model penelitian digunakan untuk menguji baik tingkat goodness of fit dari model penelitian. Ukuran GFI pada dasarnya merupakan ukuran kemampuan suatu model menerangkan keragaman data. Nilai GFI berkisar antara 0 – 1. Sebenarnya, tidak ada kriteria standar tentang batas nilai GFI yang baik. Namun bisa disimpulkan, model yang baik adalah model yang memiliki nilai GFI mendekati 1. Dalam prakteknya, banyak peneliti yang menggunakan batas minimal 0,9. Berikut hasil analisa AMOS



Gambar 4.7: Kerangka Output Amos

Keterangan :

AI = Akses Infrastruktur

AI1 = Irigasi

AI2 = Jalan

AI3 = Transportasi

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

PDRB1 = Gaji Pokok

PDRB2 = Hasil

PDRB3 = Pendapatan

JP = Jumlah Penduduk

JP1 = Kelahiran

JP2 = Kematian

JP3 = Migras

AFL = Alih Fungsi Lahan

AFL1 = Akses Pendapatan

AFL2 = Akses Pendidikan

AFL3 = Akses Kesehatan

KM = Kesejahteraan Masyarakat

KM1 = Akses Pendapatan

KM2 = Akses Pendidikan

KM3 = Akses Kesehatan

Tabel 4.48 : Hasil Pengujian Kelayakan Model Penelitian Untuk Analisis SEM

Goodness of Fit Indeks	Cut of Value	Hasil Analisis	Evaluasi Model
Min fit function of chi-square	$p > 0,05$	(P = 0,80)	Fit
Chisquare	Carmines & Melver (1981) Df=168 = 129.69	129	Fit
Non Centrality Parameter (NCP)	Penyimpangan sample cov matrix dan fitted kecil < Chisquare	115,089	Fit
Root Mean Square Error of Approx (RMSEA)	Browne dan Cudeck (1993) < 0,08	0,063	Fit
Model AIC	Model AIC > Saturated AIC < Independence AIC	243,350 > 240,000 < 1253,436	Fit
Model CAIC	Model CAIC > Saturated CAIC < Independence CAIC	795,283 > 755,798 < 1317,910	Fit
Normed Fit Index (NFI)	> 0,90	0.95	Fit
Parsimoni Normed Fit Index (PNFI)	0,60 – 0,90	0.673	Fit
Parsimoni Comparative Fit Index (PCFI)	0,60 – 0,90	0.615	Fit
PRATIO	0,60 – 0,90	0.762	Fit
Comparative Fit Index (CFI)	> 0,90 (Bentler (2000))	0.943	Fit
Incremental Fit Index (IFI)	> 0,90 Byrne (1998)	0.945	Fit
Relative Fit Index (RFI)	0 – 1	0.841	Fit
Goodness of Fit Index (GFI)	> 0,90	0.918	Fit
Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)	> 0,90	0.987	Fit
Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI)	0 – 1,0	0.612	Fit

Sumber : Output AMOS 22

a. Ukuran Kecocokan Mutlak (*absolute fit measures*)

Ukuran kecocokan model secara keseluruhan (model struktural dan model pengukuran) terhadap matriks korelasi dan matriks kovarians. Uji kecocokan tersebut meliputi:

1). Uji Kecocokan *Chi-Square*

Uji kecocokan ini mengukur seberapa dekat antara *implied covariance matrix* (matriks kovarians hasil prediksi) dan *sample covariance matrix* (matriks kovarians dari sampel data). Dalam prakteknya, *P-value* diharapkan bernilai lebih besar sama dengan 0,05 agar H_0 dapat diterima yang menyatakan bahwa model adalah baik. Pengujian *Chi-square* sangat sensitif terhadap ukuran data. Yamin dan Kurniawan (2009) menganjurkan untuk ukuran sampel yang besar (lebih dari 200), uji ini cenderung untuk menolak H_0 . Namun sebaliknya untuk ukuran sampel yang kecil (kurang dari 100), uji ini cenderung untuk menerima H_0 . Oleh karena itu, ukuran sampel data yang disarankan untuk diuji dalam uji *Chi-square* adalah sampel data berkisar antara 100 – 200. Probabilitas nilai Chi square sebesar $0,08 > 0,5$ sehingga adanya kecocokan antara *implied covariance matrix* (matriks kovarians hasil prediksi) dan *sample covariance matrix* (matriks kovarians dari sampel data).

2). *Goodness-Of-Fit Index (GFI)*

Ukuran GFI pada dasarnya merupakan ukuran kemampuan suatu model menerangkan keragaman data. Nilai GFI berkisar antara 0 – 1. Sebenarnya, tidak ada kriteria standar tentang batas nilai GFI yang baik. Namun bisa disimpulkan, model yang baik adalah model yang memiliki nilai GFI mendekati 1. Dalam prakteknya, banyak peneliti yang menggunakan batas minimal 0,9. Nilai GFI pada analisa SEM sebesar 0.918 melebihi angka 0,9 atau letaknya diantara 0-1 sehingga kemampuan suatu model menerangkan keragaman data sangat baik/fit.

3). *Root Mean Square Error Of Approximation (RMSEA)*

RMSEA merupakan ukuran rata-rata perbedaan per *degree of freedom* yang diharapkan dalam populasi. Nilai RMSEA < 0,08 adalah *good fit*, sedangkan Nilai RMSEA < 0,05 adalah *close fit*. Nilai RMSEA dalam penelitian ini sebesar 0.063 sehingga model dikatakan sudah baik/fit.

4) *Non-Centrality Parameter (NCP)*

NCP dinyatakan dalam bentuk spesifikasi ulang *Chi-square*. Penilaian didasarkan atas perbandingan dengan model lain. Semakin kecil nilai, semakin baik. Nilai NCP lebih rendah dari nilai Chisquare sehingga model sudah baik.

b. Ukuran Kecocokan Incremental (*incremental/relative fit measures*)

Ukuran kecocokan incremental yaitu ukuran kecocokan model secara relatif, digunakan untuk perbandingan model yang diusulkan dengan model dasar yang digunakan oleh peneliti, Uji kecocokan tersebut meliputi:

1) *Adjusted Goodness-Of-Fit Index (AGFI)*

Ukuran AGFI merupakan modifikasi dari GFI dengan mengakomodasi *degree of freedom* model dengan model lain yang dibandingkan. $AGFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq AGFI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*. Nilai AGFI sebesar 0,987 melebihi angka 0,9 sehingga model baik/fit.

2). *Tucker-Lewis Index (TLI)*

Ukuran TLI atau *nonnormed fit index (NNFI)* ukuran ini merupakan ukuran untuk perbandingan antar model yang mempertimbangkan banyaknya koefisien di dalam model. $TLI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq TLI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*. Nilai TLI berada diantara 0,8 dan 0,9 yaitu sebesar 0,812 sehingga model sudah baik.

3). *Normed Fit Index (NFI)*

Nilai NFI merupakan besarnya ketidakcocokan antara model target dan model dasar. Nilai NFI berkisar antara 0–1. $NFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq NFI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*. Nilai NFI berada diantara 0,8 dan 0,9 yaitu sebesar 0,95 sehingga model sudah baik.

4). *Incremental Fit Index (IFI)*

Nilai IFI berkisar antara 0 – 1. IFI $\geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq \text{IFI} < 0,9$ adalah *marginal fit*. Nilai IFI berada diantara 0,8 dan 0,9 yaitu sebesar 0,945 sehingga model sudah baik.

5). *Comparative Fit Index (CFI)*

Nilai CFI berkisar antara 0 – 1. CFI $\geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq \text{CFI} < 0,9$ adalah *marginal fit*. Nilai IFI berada diatas 0,9 yaitu sebesar 0,943 sehingga model sudah baik.

6). *Relative Fit Index (RFI)*

Nilai RFI berkisar antara 0 – 1. RFI $\geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq \text{RFI} < 0,9$ adalah *marginal fit*. Nilai RFI berada diantara 0,8 dan 0,9 yaitu sebesar 0,841 sehingga model sudah baik.

c. **Ukuran Kecocokan Parsimoni (*parsimonious/adjusted fit measures*)**

Ukuran kecocokan parsimoni yaitu ukuran kecocokan yang mempertimbangkan banyaknya koefisien didalam model. Uji kecocokan tersebut meliputi:

1). *Parsimonious Normed Fit Index (PNFI)*

Nilai PNFI yang tinggi menunjukkan kecocokan yang lebih baik. PNFI hanya digunakan untuk perbandingan model alternatif. Nilai PNFI berada diantara 0,60 – 0,90 yaitu 0,673 sehingga model sudah fit/baik.

2). Parsimonious Goodness-Of-Fit Index (PGFI)

Nilai PGFI merupakan modifikasi dari GFI, dimana nilai yang tinggi menunjukkan model lebih baik digunakan untuk perbandingan antar model. Nilai PGFI berada diantara 0 – 0,90 yaitu 0,612 sehingga model sudah fit/baik.

3). Akaike Information Criterion (AIC)

Nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik digunakan untuk perbandingan antar model. Nilai Model AIC (243,350) > Saturated AIC (240,000) < Independence AIC (1253,436) sehingga model sudah fit.

4). Consistent Akaike Information Criterion (CAIC)

Nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik digunakan untuk perbandingan antarmodel. Nilai CAIC 795,283 > Saturated CAIC (755,798) < Independence CAIC (1317,910) sehingga model sudah fit.

d. Uji Kesahian Konvergen dan Uji Kausalitas

Uji kesahian konvergen diperoleh dari data pengukuran model setiap variabel (*measurement model*), uji ini dilakukan untuk menentukan kesahian setiap indikator yang diestimasi, dengan mengukur dimensi dari konsep yang diuji dalam penelitian. Apabila indikator memiliki nadir (*critical ratio*) yang lebih besar dari dua kali kesalahan (standard error), menunjukkan bahwa indikator secara sah telah mengukur apa yang seharusnya diukur pada model yang disajikan (Wijaya, 2009).

Tabel 4.49 : Bobot Critical Ratio

			Estimate
AFL	<---	AI	,832
AFL	<---	PDRB	,377
AFL	<---	JP	-,079
KM	<---	AI	,470
KM	<---	PDRB	,207
KM	<---	JP	-,162
KM	<---	AFL	,178
AI3	<---	AI	,725
AI2	<---	AI	,848
AI1	<---	AI	,856
PDRB3	<---	PDRB	,547
PDRB2	<---	PDRB	,559
PDRB1	<---	PDRB	,806
JP3	<---	JP	,433
JP2	<---	JP	,775
JP1	<---	JP	,685
AFL1	<---	AFL	,622
AFL2	<---	AFL	,732
AFL3	<---	AFL	,584
KM3	<---	KM	,237
KM2	<---	KM	,689
KM1	<---	KM	,868

Sumber : Output AMOS 22

Validitas konvergen dapat dinilai dengan menentukan apakah setiap indikator yang diestimasi secara valid mengukur dimensi dari konsep yang diuji. Berdasarkan tabel 4.48 diketahui bahwa nilai nadir (*critical ratio*) untuk semua indikator yang ada lebih besar dari dua kali standar kesalahan (*standard error*) yang berarti bahwa semua butir pada penelitian ini sah terhadap setiap variabel penelitian. Berikut hasil pengujian kesahian konvergen. Hasil uji loading factor diketahui bahwa seluruh variabel melebihi loading factor sebesar 0,5 sehingga dapat diyakini seluruh variabel layak untuk dianalisa lebih lanjut.

Tabel 4.50 : Bobot Critical Ratio

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
AFL	<---	AI	,711	,098	7,237	***	par_11
AFL	<---	PDRB	,503	,135	3,712	***	par_13
AFL	<---	JP	-,111	,099	-1,114	,265	par_15
KM	<---	AI	,137	,085	1,614	,107	par_12
KM	<---	PDRB	,094	,073	1,287	,198	par_14
KM	<---	JP	-,078	,051	-1,520	,129	par_16
KM	<---	AFL	,061	,099	,616	,538	par_17

Sumber : Output AMOS 22

Hasil uji kausalitas menunjukkan bahwa hanya ada 2 (dua) variabel memiliki hubungan kausalitas, kecuali antara jumlah penduduk terhadap alih fungsi lahan, akses infrastruktur dengan kesejahteraan masyarakat, PDRB terhadap kesejahteraan masyarakat, jumlah penduduk terhadap kesejahteraan masyarakat dan alih fungsi lahan terhadap kesejahteraan masyarakat yang tidak mempunyai hubungan kausalitas.

Uji kausalitas probabilitas critical ratio yang memiliki tanda bintang tiga dapat disajikan pada penjelasan berikut:

1. Terjadi hubungan kausalitas antara akses infrastruktur dengan alih fungsi lahan. Nilai critical value sebesar 7,237 dua kali lebih besar dari nilai standar error dan nilai probabilitas (p) yang memiliki tanda bintang yang berarti signifikan.
2. Terjadi hubungan kausalitas antara PDRB dengan alih fungsi lahan. Nilai critical value sebesar 3,712 dua kali lebih besar dari nilai standar error dan nilai probabilitas (p) yang memiliki tanda bintang yang berarti signifikan.

9. Efek Langsung, Efek Tidak Langsung dan Efek Total

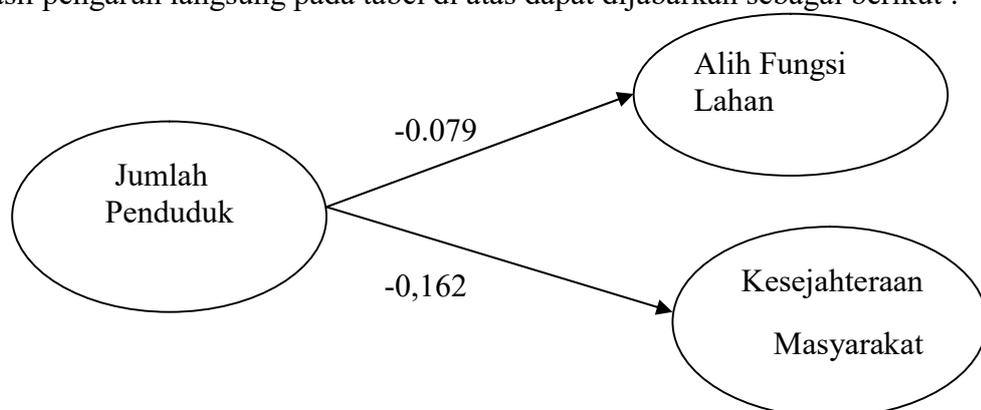
Besarnya pengaruh masing-masing variabel laten secara langsung (*standardized direct effect*) maupun secara tidak langsung (*standardized indirect effect*) serta pengaruh total (*standardized total effect*) dapat diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 4.51 : Standardized Direct Effect

	JP	PDRB	AI	AFL	KM
AFL	-,079	,377	,832	,000	,000
KM	-,162	,207	,470	,178	,000
KM1	,000	,000	,000	,000	,868
KM2	,000	,000	,000	,000	,689
KM3	,000	,000	,000	,000	,237
AFL3	,000	,000	,000	,584	,000
AFL2	,000	,000	,000	,732	,000
AFL1	,000	,000	,000	,622	,000
JP1	,685	,000	,000	,000	,000
JP2	,775	,000	,000	,000	,000
JP3	,433	,000	,000	,000	,000
PDRB1	,000	,806	,000	,000	,000
PDRB2	,000	,559	,000	,000	,000
PDRB3	,000	,547	,000	,000	,000
AI1	,000	,000	,856	,000	,000
AI2	,000	,000	,848	,000	,000
AI3	,000	,000	,725	,000	,000

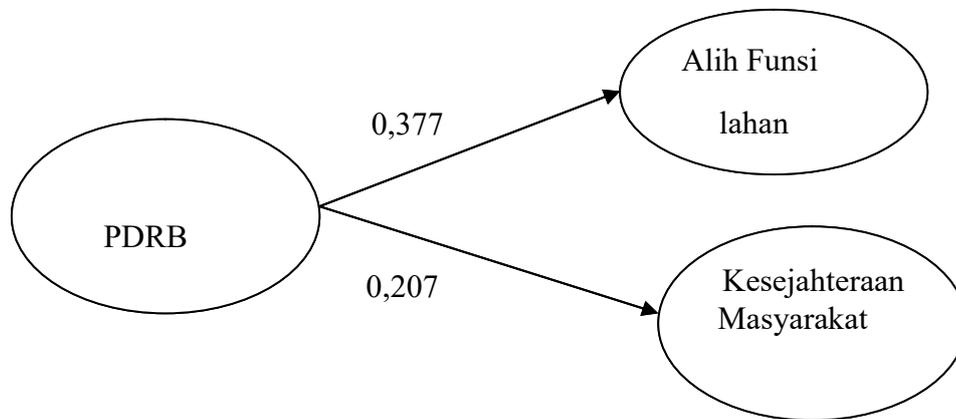
Sumber : Output AMOS 22

Hasil pengaruh langsung pada tabel di atas dapat dijabarkan sebagai berikut :



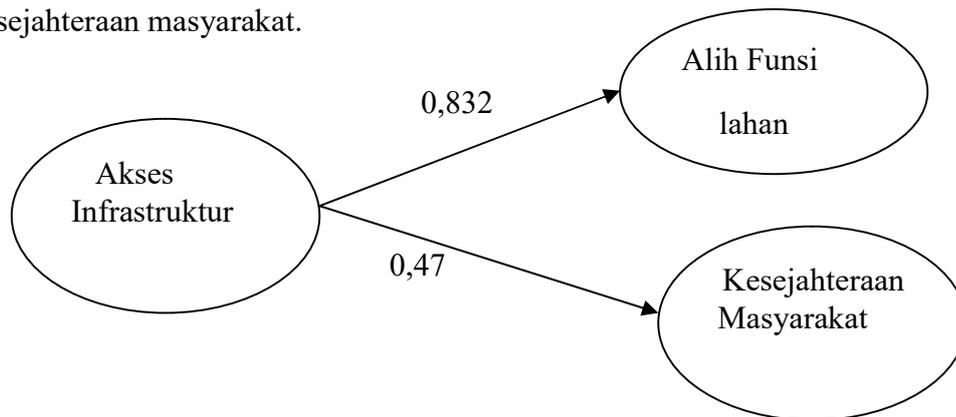
Gambar 4.8 : Dirrect Effect Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan secara langsung terhadap alih fungsi lahan $-0,079 < 0,05$. dan Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan secara langsung terhadap Kesejahteraan masyarakat $-0,162 < 0,05$.



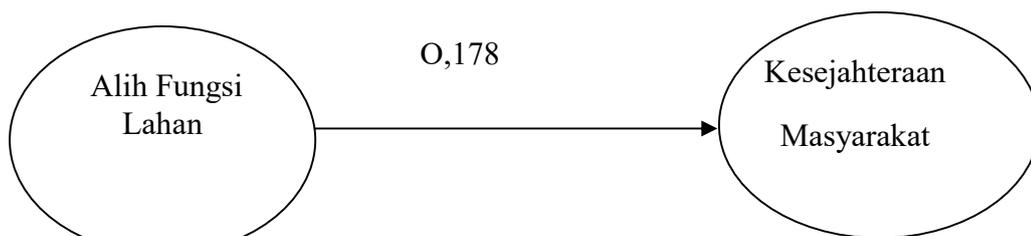
Gambar 4.9 : Dirrect Effect PDRB

PDRB tidak berpengaruh secara langsung terhadap Alih fungsi lahan dan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 4.10 : Dirrect Effect Akses Infrastruktur

Akses Infrastruktur tidak berpengaruh secara langsung terhadap Alih fungsi lahan dan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 4.11 : Dirrect Effect Alih Fungsi Lahan

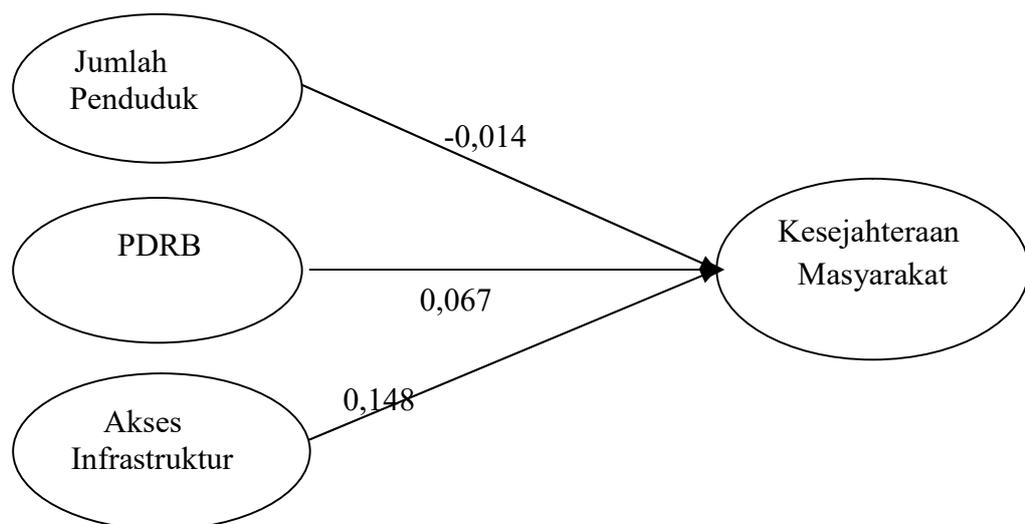
Alih Fungsi Lahan tidak berpengaruh secara langsung terhadap kesejahteraan masyarakat.

Tabel 4.52 : Standardized Indirect Effects

	JP	PDRB	AI	AFL	KM
AFL	,000	,000	,000	,000	,000
KM	-,014	,067	,148	,000	,000
KM1	-,153	,238	,536	,155	,000
KM2	-,122	,189	,425	,123	,000
KM3	-,042	,065	,147	,042	,000
AFL3	-,046	,220	,486	,000	,000
AFL2	-,058	,276	,609	,000	,000
AFL1	-,049	,234	,517	,000	,000
JP1	,000	,000	,000	,000	,000
JP2	,000	,000	,000	,000	,000
JP3	,000	,000	,000	,000	,000
PDRB1	,000	,000	,000	,000	,000
PDRB2	,000	,000	,000	,000	,000
PDRB3	,000	,000	,000	,000	,000
AI1	,000	,000	,000	,000	,000
AI2	,000	,000	,000	,000	,000
AI3	,000	,000	,000	,000	,000

Sumber : Output AMOS 22

Hasil pengaruh tidak langsung pada tabel di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:



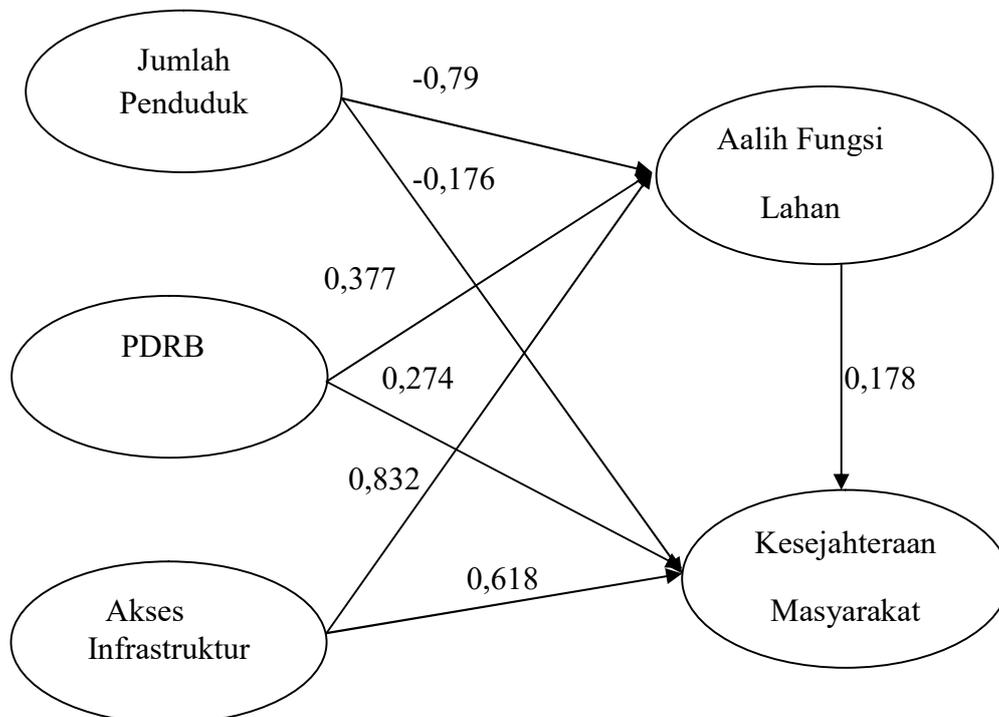
Gambar 4.12 : Indirrect Effect Jumlah Penduduk, PDRB dan Akses Infrastruktur

Jumlah Penduduk berpengaruh secara tidak langsung terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

Tabel 4.53 : Standardized Total Effects

	JP	PDRB	AI	AFL	KM
AFL	-,079	,377	,832	,000	,000
KM	-,176	,274	,618	,178	,000
KM1	-,153	,238	,536	,155	,868
KM2	-,122	,189	,425	,123	,689
KM3	-,042	,065	,147	,042	,237
AFL3	-,046	,220	,486	,584	,000
AFL2	-,058	,276	,609	,732	,000
AFL1	-,049	,234	,517	,622	,000
JP1	,685	,000	,000	,000	,000
JP2	,775	,000	,000	,000	,000
JP3	,433	,000	,000	,000	,000
PDRB1	,000	,806	,000	,000	,000
PDRB2	,000	,559	,000	,000	,000
PDRB3	,000	,547	,000	,000	,000
AI1	,000	,000	,856	,000	,000
AI2	,000	,000	,848	,000	,000
AI3	,000	,000	,725	,000	,000

Sumber : Output AMOS 22



Gambar 4.16 : Total Effect Jumlah Penduduk, PDRB dan Akses Infrastruktur

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa, seluruh variabel ekogenous mempengaruhi endogenous secara total. Hasil pengaruh total menunjukkan bahwa yang mempengaruhi terbesar secara total terhadap Alih Fungsi Lahan adalah Akses Infrastruktur sebesar 0,832 dan yang mempengaruhi terbesar secara total terhadap Kesejahteraan Masyarakat juga Akses Infrastruktur sebesar 0,618.

10. Hipotesis

Untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (*probability*) atau dengan melihat signifikansi dari keterkaitan masing-masing variabel penelitian. Adapun kriterianya adalah jika $P < 0.05$ maka hubungan antar variabel adalah signifikan dan dapat dianalisis lebih lanjut, dan sebaliknya. Oleh karenanya, dengan melihat angka probabilitas (p) pada output Dari keseluruhan jalur menunjukkan nilai yang signifikan pada level 5% atau nilai *standardize* harus lebih besar dari 1.96 (>1.96). (Jika menggunakan nilai perbandingan nilai t hitung dengan t tabel, berarti nilai t hitung di atas 1.96 atau >1.96 atau t hitung lebih besar dari t tabel. AMOS 22 dapat ditetapkan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

Jika $P > 0.05$ maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Jika $P < 0.05$ maka H_0 ditolak (signifikan)

Hipotesis dalam penelitian ini terbagi ke dalam 7 (tujuh) pengujian, yaitu :

1. Akses infrastruktur berpengaruh terhadap faktor alih fungsi lahan pada masyarakat di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan.
2. Akses infrastruktur berpengaruh terhadap faktor kesejahteraan masyarakat pada di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan
3. PDRB berpengaruh terhadap faktor alih fungsi lahan pada masyarakat di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan
4. PDRB berpengaruh terhadap faktor kesejahteraan masyarakat pada masyarakat di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan
5. Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap faktor alih fungsi lahan pada masyarakat di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan
6. Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap faktor kesejahteraan masyarakat pada masyarakat di desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan
7. Alih fungsi lahan berpengaruh terhadap faktor kesejahteraan masyarakat pada masyarakat di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan.

Tabel 4.54: Hasil estimasi C.R (Critical Ratio) dan P-Value

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
AFL	<---	AI	,711	,098	7,237	***	par_11
AFL	<---	PDRB	,503	,135	3,712	***	par_13
AFL	<---	JP	-,111	,099	-1,114	,265	par_15
KM	<---	AI	,137	,085	1,614	,107	par_12
KM	<---	PDRB	,094	,073	1,287	,198	par_14
KM	<---	JP	-,078	,051	-1,520	,129	par_16
KM	<---	AFL	,061	,099	,616	,538	par_17
AI3	<---	AI	1,000				
AI2	<---	AI	1,308	,113	11,595	***	par_1
AI1	<---	AI	1,480	,127	11,695	***	par_2
PDRB3	<---	PDRB	1,000				
PDRB2	<---	PDRB	1,091	,189	5,776	***	par_3
PDRB1	<---	PDRB	2,224	,327	6,812	***	par_4
JP3	<---	JP	1,000				
JP2	<---	JP	1,555	,320	4,865	***	par_5
JP1	<---	JP	1,604	,326	4,918	***	par_6
AFL1	<---	AFL	1,000				
AFL2	<---	AFL	,982	,108	9,098	***	par_7
AFL3	<---	AFL	,628	,083	7,602	***	par_8
KM3	<---	KM	1,000				
KM2	<---	KM	2,858	,943	3,032	,002	par_9
KM1	<---	KM	4,473	1,463	3,058	,002	par_10

Sumber : Lampiran Amos 22

Berdasarkan tabel di atas diketahui :

1. Terdapat pengaruh **signifikan** Akses Infrastruktur terhadap Alih Fungsi Lahan di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan, Dimana nilai CR sebesar 7,237 dan dengan probabilitas sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga diketahui Akses Infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap Alih Fungsi Lahan.

2. Terdapat pengaruh **signifikan** PDRB terhadap Alih Fungsi Lahan di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan, Dimana nilai CR sebesar 3,712 dan dengan probabilitas sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga diketahui PDRB berpengaruh signifikan terhadap Alih Fungsi Lahan.
3. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** Jumlah Penduduk terhadap Alih Fungsi Lahan di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan, Dimana nilai CR sebesar -1,114 dan dengan probabilitas sebesar $0,265 > 0,05$ sehingga diketahui Jumlah Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap Alih Fungsi Lahan.
4. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** Akses Infrastruktur terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan, Dimana nilai CR sebesar 1,614 dan dengan probabilitas sebesar $0,107 > 0,05$ sehingga diketahui Akses Infrastruktur tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat.
5. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** PDRB terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan. Dimana nilai CR sebesar 1,287 dan dengan probabilitas sebesar $0,198 > 0,05$ sehingga diketahui PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

6. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** Jumlah Penduduk terhadap kesejahteraan Masyarakat di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan. Dimana nilai CR sebesar -1,52 dan dengan probabilitas sebesar $0,129 > 0,05$ sehingga diketahui Jumlah Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan Masyarakat.
7. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** Alih Fungsi Lahan terhadap kesejahteraan Masyarakat Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan. Dimana nilai CR sebesar 0,616 dan dengan probabilitas sebesar $0,538 > 0,05$ sehingga diketahui Alih Fungsi Lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan Masyarakat.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Akses Infrastruktur terhadap Alih Fungsi Lahan

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa nilai CR sebesar 7,237 dan dengan probabilitas sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga diketahui Akses Infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap Alih Fungsi Lahan di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan. Keadaan akses infrastruktur akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat yang tinggal di sekitarnya, dengan akses infrastruktur yang baik maka dengan kata lain perekonomian di daerah tersebut juga akan ikut membaik begitu juga sebaliknya. Akses infrastruktur yang ada di desa memang kurang memadai namun masyarakat dan pemerintah desa setempat selalu berusaha untuk meningkatkan akses infratraktur guna untuk

menunjang perekonomian dan untuk mempermudah para petani untuk mengangkut hasil panennya untuk di jual ke pengepul.

Infrastruktur merupakan suatu wadah untuk menopang kegiatan-kegiatan dalam satu ruang. Ketersediaan infrastruktur memberikan akses mudah bagi masyarakat terhadap sumber daya sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam melakukan kegiatan sosial maupun ekonomi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pusparini, 2018) pembangunan infrastruktur jalan raya terutama di daerah yang masih sulit dijangkau, dengan dibangunnya jalan raya yang baik dan kokoh akan memperlancar dalam hal pendistribusian hasil pertanian dari desa menuju ke kota. Dapat juga mengurangi biaya produksi atau transportasi sehingga harga hasil pertanian relatif sama dengan yang ada di kota. Sehingga jika jalan raya sampai rusak atau hancur sudah pasti akan mempengaruhi perekonomian masyarakat di desa.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Lagarensse, Kapantaw, Kummat, & Sondak, 2015) yaitu masyarakat cenderung mendorong perluasan lahan untuk perumahan, perkantoran dan infrastruktur lainnya, perluasan lahan tersebut patut di duga di alih fungsikan dari lahan pertanian. Sesuai dengan penelitian dilapangan bahwa pengalihan fungsi lahan yang dilakukan oleh masyarakat dari lahan sawah menjadi perkebunan dan juga menjadi non-pertanian di sebabkan oleh pembangunan-pembangunan infrastruktur untuk kebutuhan masyarakat desa. menurut penelitian (Cahyaningtiyas, 2019) Besar kecilnya luas lahan pertanian yang mengalami konversi lahan untuk pembangunan jalan tol Solo Ngawi memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan penduduk yang sangat menggantungkan pemenuhan kebutuhan hidupnya terhadap lahan pertanian.

2. Pengaruh PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) terhadap Alih Fungsi Lahan

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa nilai CR sebesar 3,712 dan dengan probabilitas sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga diketahui PDRB berpengaruh signifikan terhadap Alih Fungsi Lahan di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan. Diketahui bahwa PDRB merupakan suatu nilai tambah yang dihasilkan oleh semua nilai unit produksi, baik berupa barang atau jasa dalam suatu wilayah, Semakin tinggi nilai PDRB suatu daerah maka ini menunjukkan tsingginya tingkat pertumbuhan ekonomi serta menggambarkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian.

Tingkat pertumbuhan ekonomi di tempat penelitian memang sudah mulai berkembang dengan bertambahnya industri-industri baru baik industri pertanian dan juga industri non pertanian sehingga pendapatan masyarakat meningkat, dengan penambahan pendapatan masyarakat maka PDRB juga akan meningkat, dengan peningkatan tersebut mendorong petani untuk mengalih fungsikan lahannya ke industri ataupun ke perkebunan (kelapa sawit). Hal ini sejalan dengan penelitian (Lagareuse, Kapantaw, Kummat, & Sondak, 2015), Luas lahan pertanian di Minahasa Utara terus menurun setiap tahunnya sementara sektor pertanian memiliki peranan sangat penting dalam meningkatkan PDRB suatu daerah, namun lahan pertanian yang awalnya sebagai wadah bercocok tanam dirubah fungsi menjadi bangunan berupa perumahan dan industry, dan juga sejalan dengan penelitian (Haryanto, 2017) Alih fungsi lahan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu PDRB, jumlah penduduk dan jumlah perusahaan.

3. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Alih Fungsi Lahan

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa nilai CR sebesar -1,114 dan dengan probabilitas sebesar $0,265 > 0,05$ sehingga diketahui Jumlah Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap Alih Fungsi Lahan di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan. Jumlah penduduk di tempat penelitian tidak terlalu padat dan banyak masyarakat yang mengikuti program KB untuk merencanakan dan mengendalikan angka jumlah bayi yang lahir, angka migrasi ke desa juga terbilang rendah dan tidak terlalu banyak.

Angka harapan hidup di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan masih tergolong rendah, dikarenakan kurangnya perhatian kepada para lansia dan, dengan jumlah penduduk yang tidak terlalu padat maka alih fungsi lahan sawah bukan di gunakan sebagai lahan pemukiman melainkan digunakan untuk perkebunan sawit. Hal ini sejalan dengan penelitian (Prayuda, Sihombing, & Kesuma, 2015) tidak ada hubungan antara variabel atau tidak adanya hubungan antara luas lahan padi sawah dengan kepadatan penduduk dalam pengalih fungsian lahan padi sawah. Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian (Putri, 2015) Jumlah penduduk, luas lahan perumahan, jumlah industri, PDRB, memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap alih fungsi lahan pertanian di wilayah 6 kota Provinsi Jawa Tengah. dan juga penelitian (Effendi & Asmara, 2014) Konversi lahan sawah terjadi karena adanya desakan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang semakin bertambah jumlahnya seperti pemukiman, industri, maupun prasarana dengan tujuan memperluas kegiatan ekonomi.

4. Pengaruh Akses Infrastruktur terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa nilai CR sebesar 1,614 dan dengan probabilitas sebesar $0,107 > 0,05$ sehingga diketahui Akses Infrastruktur tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan. Infrastruktur yang ada di desa sangat memprihatinkan terutama jalan yang menghubungkan antar desa yang jalannya masih menggunakan tanah merah, sehingga jika musim hujan tiba jalan menjadi becek dan berlumpur mengakibatkan akses jalan menjadi sulit di tempuh dan transportasi menjadi terhambat, hal ini tentu saja akan sangat berdampak terhadap hidup dan kehidupan masyarakat begitu juga dengan kesejahteraan masyarakat, dimana masyarakat menjadi kesulitan untuk menjual hasil panennnya ke luar daerah.

Dengan kata lain harga komoditi baik padi maupun kelapa sawit akan turun bahkan anjlok hingga harga terrendah, jika harga turun maka pendapatan petani juga akan ikut turun. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hasibuan, 2013) Pembangunan infrastruktur yang berjalan timpang menjadi stimulus para masyarakat pedesaan sebagai komunitas marginal, program pengentasan kemiskinan di pedesaan melalui industri pedesaan ternyata hanya sekedar retorika dan tidak banyak merubah kondisi perekonomian masyarakat desa. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Pusparini, 2018) pembangunan infrastruktur jalan raya terutama di daerah yang masih sulit dijangkau, dengan dibangunnya jalan raya yang baik dan kokoh akan memperlancar dalam hal pendistribusian hasil pertanian dari desa menuju ke kota.

Dapat juga mengurangi biaya produksi atau transportasi sehingga harga hasil pertanian relatif sama dengan yang ada di kota. Sehingga jika jalan raya sampai rusak atau hancur sudah pasti akan mempengaruhi perekonomian masyarakat di desa. Selain tidak bisa menjual hasil panen warga juga akan mengalami kesulitan untuk memperoleh layanan masyarakat yang biasanya banyak berada di pusat kota, seperti pelayanan kesehatan maupun pelayanan publik lainnya. Dan berbanding terbalik dengan penelitian (Sagala, 2019) Variabel infrastruktur jalan memiliki nilai t-hitung 3.093690. nilai ini lebih besar dari t tabel (0.000) dan $sg\ t$ (0.0079) lebih kecil dari 0,05. Sehingga pengujian hipotesis penelitian untuk H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan secara parsial. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa infrastruktur jalan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan di Kabupaten Labuhan Batu Utara.

5. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa nilai CR sebesar 1,287 dan dengan probabilitas sebesar $0,198 > 0,05$ sehingga diketahui PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan. Dengan Pertumbuhan ekonomi yang baik diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat, namun pada kenyataannya pertumbuhan ekonomi tidak merata di semua daerah menyebabkan pada daerah tertentu yang masih tertinggal mengalami penurunan pendapatan, penurunan pendapatan ini tentu saja akan sangat berdampak pada kesejahteraan masyarakat yang ada di daerah tersebut.

Masyarakat akan mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan yang diman pengeluarannya lebih besar dibandingkan dengan pendapatan hal ini berbanding terbalik dengan penelitian (Afri & Saputra, 2020), Nilai koefisien regresi PDRB Per Kapita adalah sebesar 0,0000002 dengan probabilitas sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Padang. Berdasarkan uji koefisien determinasi, Produk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Padang sebesar 71,5%. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Husna, 2018) yaitu jumlah PDRB tidak berpengaruh nyata terhadap alih fungsi lahan sawah di Kabupaten Aceh Besar.

6. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa nilai CR sebesar -1,52 dan dengan probabilitas sebesar $0,129 > 0,05$ sehingga diketahui Jumlah Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan Masyarakat di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan. Keadaan jumlah penduduk di desa masih terkendali dikarenakan sudah adanya program Keluarga Berencana (KB) di desa, jumlah masyarakat yang melakukan migrasi juga terbilang sedikit, dikarenakan pekerjaan yang terbatas dan untuk tenaga kerja yang digunakan juga dari masyarakat sekitar dan dari desa sendiri banyak masyarakat yang memilih untuk bekerja dan bersekolah keluar daerah yang menyebabkan jumlah penduduk di desa dengan usia remaja sampai dewasa berkurang.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Suciati, Sri Budhi, & Jayastra, 2015), jumlah penduduk tidak berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat di kabupaten/kota Provinsi Bali pada tahun 2007- 2012, dengan penambahan jumlah penduduk membuat kemiskinan menjadi bertambah dan tentu saja akan menghambat kesejahteraan masyarakat dikarenakan kebutuhan yang juga meningkat hal ini berbanding terbalik dengan berbanding terbalik dengan penelitian (Rahmawati, 2017) yaitu variabel jumlah penduduk mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di DIY pada tahun 2006-2-2013. Artinya peningkatan jumlah penduduk akan mengurangi kemiskinan, hal ini dikarenakan penduduk DIY lebih didominasi oleh usia-usai produktif sehingga kesempatan kerja untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masih terbuka lebar.

7. Pengaruh Alih Fungsi Lahan terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa nilai CR sebesar 0,616 dan dengan probabilitas sebesar $0,538 > 0,05$ sehingga diketahui Alih Fungsi Lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan Masyarakat di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan. Dengan pengalih fungsian lahan yang dilakukan oleh masyarakat baik itu menjadi pemukiman, industri dan juga sebaga lahan perkebunan membuat lahan padi menjadi berkurang sehingga akan menyebabkan kekurangan pada kebutuhan beras yang sejatinya merupakan kebutuhan primer bagi masyarakat, dengan kurang atau langkanya beras akan menyebabkan harga beras akan melambung tinggi dan akan sulit dijangkau oleh masyarakat bawah.

Menyebabkan akan bertambahnya masyarakat miskin yang menderita akan hal tersebut, maka pemerintah sebaiknya menghimbau kepada petani untuk tidak mengalih fungsikan lahan padinya agar kebutuhan akan beras dapat tercukupi. Alih fungsi lahan yang dilakukan oleh masyarakat di desa masih belum bisa membuat mereka sejahtera dikarenakan beberapa hal seperti, masih mahal biaya perawatan untuk tanaman kelapa sawit dan juga dikarenakan oleh harga kelapa sawit pada satu tahun terakhir sangat tidak menentu yang akan membuat petani menjadi merugi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sihombing, 2019) bahwa Alih fungsi lahan yang terjadi akan mengurangi total pendapatan petani, karena petani kehilangan lahannya. Beberapa petani yang tidak memiliki pekerjaan sampingan terancam kehilangan seluruh pendapatannya.

Pada akhirnya, alih fungsi lahan pertanian menjadi non-pertanian tidak memberikan dampak kesejahteraan yang positif bagi para petani. Dan berbanding terbalik dengan penelitian penelitian Bayu Setyoko (2013) menunjukkan bahwa alih fungsi lahan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, dampak konversi lahan terhadap kondisi kesejahteraan ekonomi rumah tangga di sekitar konversi antara lain perubahan struktur agraria, perubahan kesempatan kerja, perubahan pola kerja, serta struktur pendapatan yang diperoleh. Sesuai dengan penelitian di lapangan diketahui bahwa alih fungsi lahan yang dilakukan oleh masyarakat belum efisien dikarenakan kurangnya pengetahuan dan juga biaya yang menyebabkan pendapatan petani menjadi berkurang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan diatas maka penulis dapat menyimpulkan hasil dari penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh **signifikan** Akses Infrastruktur terhadap Alih Fungsi Lahan, dimana nilai CR sebesar 7,237 dan dengan probabilitas sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga diketahui Akses Infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap Alih Fungsi Lahan di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan.
2. Terdapat pengaruh **signifikan** PDRB terhadap Alih Fungsi , dimana nilai CR sebesar 3,712 dan dengan probabilitas sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga diketahui PDRB berpengaruh signifikan terhadap Alih Fungsi Lahan di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan.
3. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** Jumlah Penduduk terhadap Alih Fungsi Lahan, dimana nilai CR sebesar -1,114 dan dengan probabilitas sebesar $0,265 > 0,05$ sehingga diketahui Jumlah Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap Alih Fungsi Lahan di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan.

4. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** Akses Infrastruktur terhadap Kesejahteraan, dimana nilai CR sebesar 1,614 dan dengan probabilitas sebesar $0,107 > 0,05$ sehingga diketahui Akses Infrastruktur tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan.
5. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** PDRB terhadap Kesejahteraan Masyarakat, dimana nilai CR sebesar 1,287 dan dengan probabilitas sebesar $0,198 > 0,05$ sehingga diketahui PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan.
6. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** Jumlah Penduduk terhadap kesejahteraan Masyarakat, dimana nilai CR sebesar -1,52 dan dengan probabilitas sebesar $0,129 > 0,05$ sehingga diketahui Jumlah Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan Masyarakat di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan.
7. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** Alih Fungsi Lahan terhadap kesejahteraan Masyarakat, dimana nilai CR sebesar 0,616 dan dengan probabilitas sebesar $0,538 > 0,05$ sehingga diketahui Alih Fungsi Lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan Masyarakat di Desa Aek Nagali Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan saran yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Infrastruktur yang baik akan mempermudah masyarakat dan petani, maka di perlukan kerja sama yang baik antara pemerintah setempat dengan warga untuk dapat saling bergotong royong untuk memperbaiki infrastruktur yang ada di desa untuk kemajuan perekonomian masyarakat desa.
2. belum meratanya pembangunan ekonomi membuat sebagian daerah tertinggal semakin merasa kesulitan untuk dapat lebih menambah pendapatan dikarenakan belum tersentuh oleh pembangunan-pembanguann infrastruktur yang akan mendorong perekonomian menuju masyarakat yang sejahtara.
3. Perlunya pengendalian Jumlah Penduduk oleh pemerintah dan juga masyarakat sekitar, jika jumlah penduduk membeludak atau bertambah denga cepat, maka konversi lahan akan menjadi pilihan satu-satunya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup penduduk.
4. Alih Fungsi Lahan yang dilakukan oleh petani belum dapat dikatakan berhasil, di karenakan masih kurangnya pengetahuan dan juga modal untuk lebih mengembangkan lahan yang akan di alih fungsikan, maka dari itu di butuhkan perhatian dari pemerintah setempat untuk dapat membimbing petani yang akan mengkonversikan lahan sawahnya baik menjadi perkebunan ataupun menjadi non-pertanian agar petani dapat lebih memahami apa keuntungan dan juga kerugiannya.

5. Kesejahteraan masyarakat akan tercapai apabila terpenuhinya kebutuhan primer, sekunder, tersier, kerja cerdas adalah solusinya bagi petani dengan mempertimbangkan segala kemungkinan yang akan terjadi di kemudian hari jika lahan pertanian tersebut telah dialih fungsikan.

Daftar Pustaka

- A., Dariah , A., & Mulyani, A. (2008). Strategi dan Teknologi Pengelolaan Lahan Kering Mendukung Pengadaan Pangan Nasional. *Jurnal Litbang Pertanian* , 43-49.
- Daulay,, A. R., Kumala Putri, E. I., Barus, B., p, B., & Noorachmat. (2016). Analisis Faktor Penyebab Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Sawit Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Institut Pertanian Bogor* , 1-15.
- Mongdong, C. m., Masinambow,, V. A., & Tumangkeng, S. (2018). Analisis Pengaruh Pdrb, Jumlah Penduduk Dan Infrastruktur Terhadap Penerimaan Pajak Daerah Di Kota Tomohon. *Universitas Samratulangi* , 1-12.
- Nazar Fajri, , L. (2017). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Kasus Di Desa Jenggala Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara). *Universitas Nahdlatul Wathan Mataram* , 4-12.
- Sebayang, S., & Kurniawan, A. (2018). Analisis Structural Equation Modelling (Sem) Terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian Dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Universitas Pembangunan Panca Budi* , 1-15.
- Adiratna, k., Astuti, A., & Sudrajat, S. i. (2016). Pengaruh luas lahan terhadap tingkat kesejahteraan petani padi di Kecamatan Seragen Kabupaten Seragen. *Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa* .
- Afri, M. R., & Saputra, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang. *Jurnal El-Riyasah* , 67-83.
- Afrizal, F. (2013). Analisis pengaruh tingkat Investasi, Belanja Pemerintah dan Tenaga Kerja terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2011. *Universitas Hasanuddin Makasar* .
- Andini, E. Y. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi sektor Pertanian di Daerah tertinggal di Provinsi Jawa Timur dengan Regresi Panel . *Intitut Teknologi sepuluh Nopember* , vi-98.
- Astuti, u. p., wibawa, w., & ishak, a. (2011). Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pangan Menjadi Kelapa Sawit Di Bengkulu : Kasus Petani Di Desa Kungkai Baru . *ISBN* , 190-195.
- Badan Pusat Statistik Bandar Pulau. (2018, Januari 20). Retrieved Juli 27, 26, from bps.go.id: <https://asahankab.bps.go.id/>
- Badrudin, R. (2012). Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Belanja modal, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah. *UNAIR* , 88-100.

- Cahyaningtiyas, F. (2019). Pengaruh Konversi Lahan Pertanian Pasca Pembangunan Jalan Tol Solo Ngawi Terhadap Perubahan Kondisi Sosial Dan Ekonomi Buruh Tani (Studi Kasus Di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali). Universitas Muhammadiyah Surakarta , I-13.
- Dirnayanti, N. (2014). Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Daerah Sepanjang Irigasi Bendung Colo Kabupaten Sukoharjo. Universitas Diponegoro Semarang , 1-54.
- Effendi, P. M., & Asmara, A. (2014). Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Dan Variabel Ekonomi Lain Terhadap Luas Lahan Sawah Di Koridor Ekonomi Jawa. Jurnal Agribisnis Indonesia , 21-32.
- Fajriany, N. I. (2017). Analisis Faktor yang mempengaruhi Alih Fungsi Lahan di Kabupaten Pangkep. UIN Alauddin Makasar , i-83.
- Ghia.adjani. (2018, September 16). pentingnya teknologi di bidang pertanian untuk meningkatkan produktivitas pertanian. AGRICSOC .
- Gumilang , F. (2016). Persepsipetani Terhadapalih Fungsiusahalahan Perkebunan Karet Ke Lahan Ubi Kayudi Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utarakabupatenlampung Timur. Persepsipetani Terhadapalih Fungsiusahalahan Perkebunan Karet Ke Lahan Ubi Kayudi Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utarakabupatenlampung Timur(Skripsi)Olehfafa Gumilangnpm : 12210007Sekolah Tinggiilmupertanian (Stiper)Dharma Wacana Kota Metr , 1-71.
- Harahap, A. B., Ginting, R., & Hasyim, H. (2012). Pengaruh Sumber Daya Manusia (SDM) Petani Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah . Agribisnis USU , 1-15.
- Hartati, G. A., Sri Budhi, M. K., & Yuliarmi, N. N. (2017). Analisis yang mempengaruhi kesejahteraan petani di Kota Denpasar. Universitas Udayana , 1513-1546.
- Haryanto, I. B. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi Lahan Sawah seluruh kecamatan di Kabupaten sukoharjo tahun 2009-2015. Universitas Muhammadiyah Surakarta .
- Hasibuan, L. S. (2013). Analisis Dampak Konversi Lahan Terhadap Sosial Konomi Masyarakat Di Kabupaten Deli Serdang. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara , 1-15.
- hendrawan tri, J. (2016). Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Perumahanterhadap Pendapatan Petani Dusun Puncel Desa Deket Wetan Lamongan. Universitas Negeri Surabaya , 1-10.
- Hestanto. (2017). Hestanto Personil Website. Retrieved september 18, 2020, from hestanto.web.id: <https://www.hestanto.web.id/pasar/>
- Husna, R. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Sawah Di Kabupaten Aceh Besar. Thesis dan Desertasi UNSYIAH , i.

- Ilham, N., Syaukat, Y., & Friyatno, S. (2003). *Perkembangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Lahan Sawah Serta Dampak Ekonominya*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian Bogor 2) Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian IPB Bogor , 1-25.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Irawan, B. (2005). *Konversi Lahan Sawah : Potensi Dampak, Pola Pemanfaatannya, Dan Faktor Determinan*. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian , 1-19.
- Kharunnisa , N., & Andika. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Sawah Serta Dampaknya Terhadap Produksi Padi Di Kota Depok*. Institut Pertanian Bogor , 1-97..
- Lagarensse, V. I., Kapantaw, G. H., Kummat, R., & Sondak, L. W. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Minahasa Selatan*. Universitas Sam Ratulangi Manado , 1-12.
- Munardi, & Situmorang, D. (2018). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani sawit di Kecamatan Gunung Meriah Kabbupaten Aceh Singkil*. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal* , 23-30.
- Mustopa, Z. (2011). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Demak*. Universitas Diponegoro , 1-79..
- Noviani, N. (2014, 11 10). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk*. Retrieved 11 4, 2020, from NunikNoviani.wordpress.com: <https://nuniknoviani.wordpress.com/2014/11/10faktor-faktor-yang-mempengaruhi/pertumbuhan/penduduk>
- Nugraha. (2012). *Efektifitas Pembelajaran dan Kepuasan Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. repository.upi.edu , 92..
- Pranata, a., Wahyunadi, Daeng, A., & Wijimulawiani, B. s. (2011). *Mengurai modal Kesejahteraan Petani*. Universitas Mataram , 90-102.
- Prayuda, E. S., Sihombing, L., & Kesuma, S. I. (2015). *Dampak Alih Fungsi Lahan Sawah Dan Strategi Mitigasinya Terhadap Program Swasembada Beras Di Kabupaten Asahan (Studi Kasus : Kecamatan Setia Janji, Kabupaten Asahan)*. Universitas Sumatera Utara , 1-15.
- Pusparini, D. (2018). *Relevansi Pembangunan Infrastruktur Untuk Kesejahteraan Masyarakat*. Universitas Khatolik Widya Mandala Madiun .

- Putri, Z. R. (2015). Analisis Penyebab Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Lahan Non Pertanian Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah 2003-2013. Universitas Jendral Sudirman , 17-22.
- Purba, E., & Nasution, D. P. (2018, February). Planting pattern and weed control method influence on yield production of corn (*Zea mays L.*). In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 122, No. 1, p. 012067). IOP Publishing.
- Rahmadani, A. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan di Provinsi Jawa Tengah . Universitas Muhammadiyah Surakarta , 1-19.
- Rahmawati, K. D. (2017). Analisis Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di DIY periode 2006-2013. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga , i-83.
- Rezki Haryanto, I. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kecamatan Sawah Selurteh Kecamatan Di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2009-2015. Universitas Muhammadiyah Surakarta , 1-14.
- Sagala, Z. A. (2019). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Dan Sumber Daya Alam Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Labuhan Batu Utara. Universitas Sumatera Utara .
- sayyidah, L. (2013). Kerugian Ekonomi Akibat Konversi Lahan Perkebunan Kelapa Sawit Menjadi Pertambangan Emas . INSTITUT PERTANIAN BOGOR , 1-82.
- Setyoko, B. (2013). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengkonversi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Non Pertanian (Studi Kasus : Petani Desa Kopeng, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang). Universitas Diponegoro , 1-90.
- Shriwinanti, L. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Lahan Pertanian Serta Dampak Ekonomi Di Kabupaten Tangerang. Institut Pertanian Bogor , 1-98.
- Sihombing, B. R. (2019, Mei 2019). Efek Alih Fungsi Lahan Bagi Kesejahteraan. Retrieved Desember 2, 2020, from Kompasiana Beyond Blogging: <https://www.kompasiana.com/bastasihombing/5cde8822733c437f8a13ba8e/efek-alih-fungsi-lahan-bagi-kesejahteraan>
- Silastri, N. (2017). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi. Universitas Riau , 105-117.
- Suciati, D. A., Sri Budhi, M. K., & Jayastra, K. (2015). Pengaruh Jumlah Penduduk, Dana Perimbangan Dan Investasi Pada Kesejahteraan Masyarakat Melalui

Belanja Langsung Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali Tahun 2007-2012. Universitas Udayana Bali , 84-93.

Siahaan, A. P. U., Nasution, M. D. T. P., & Aryza, S. (2018). Simultaneous Response of Dividend Policy and Value of Indonesia Manufacturing Companies An Approach of Vector Autoregression.

Winastri, A. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Universitas Sebelas Maret , 1-13.

Wahyuni, S. H., & Nasution, D. P. Y. (2019, May). Utilization of *Trichoderma viride* as organic fertilizer to induce the resistance of banana seeds on *Fusarium oxysporum* f. sp cubense (FOC). In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 260, No. 1, p. 012149). IOP Publishing.